

EXPLORE!

by bisniswisata.co.id

MAJALAH BERITA
& DESTINASI
PARIWISATA



**Menparekraf Harapkan
Global Tourism Forum
Bangkitkan Sektor MICE
Tanah Air**

edisi 19

oktober 2021

tidak untuk diperjualbelikan

HYBRID MEETING
GLOBAL TOURISM FORUM
LEADERS SUMMIT ASIA
INDONESIA

Raffles Hotel, Jakarta, 15-16 September 2021 | 09.00 - 22.00 Jakarta Time



MINISTER SESSION / HIGH LEVEL TALK | TOURISM TALK | INVESTOR ROUND TABLE
| GLOBAL HALAL TOURISM | ONLINE SESSION | INFLUENCER SESSION

Supported by :

Hybrid limited to max. 100 attendees, preferably from tourism & travel industry

Contact Person :

Aisyah : +62 819-0538-3323 (aisyah.gtf@gmail.com) | Bobby : +62 856-5921-9219 (bob.naedi@gmail.com)

FOREWORD



Indonesia Tourism Forum (ITF) menjadi tuan rumah perhelatan akbar Global Tourism Forum 2021 bertajuk Leaders Summit Asia melibatkan 70 nara sumber internasional yang diselenggarakan di Hotel Raffles Jakarta, 15-16 September 2021.

Dr. H. Sapta Nirwandar SE, Chairman Indonesia Tourism Forum (ITF) mengatakan kegiatan ini mendapatkan dukungan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta kalangan asosiasi pariwisata dan industri lainnya. Bulut Bagci President World Tourism Forum Institute (WTFI) dan tim yang datang langsung ke Jakarta memberikan penghargaan pada Presiden Joko Widodo sebagai Tokoh Pariwisata Dunia.

Bukan karena Indonesia segera membuka pariwisatanya tapi karena komitmen yang kuat dari pemerintahan terhadap pengelolaan pariwisata dan juga kehati-hatian penanganan COVID-19 yang dinilai oleh dunia pariwisata sebagai salah satu mode penanganan yang bisa dicontoh oleh negara lain.

"Kegiatan secara hybrid ini bertabur pembicara internasional seperti Taleb Rifai, Tony Blair dan lainnya. Global Tourism Forum merupakan brand dari World Tourism Forum Institute (WTFI) dan suatu kolaborasi platform yang difokuskan pada tantangan-tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata dan perjalanan " jelas Sapta Nirwandar.

Kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi wisata yang aman masih kuat dan menjadi dasar terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Annual Meeting Global Tourism Forum (GTF) 2021, kata Sapta Nirwandar.

"Di saat seluruh dunia masih bertarung menghadapi pandemi global COVID-19, Indonesia mendapat berkahnya dengan penyelenggaraan Global Tourism Forum ini dan menjadi kebangkitan bisnis Meeting, Incentive, Conference & Exhibition di tanah air" ujarnya.

Komitmen Wakil Presiden Ma'ruf Amin menggaungkan Indonesia sebagai tujuan wisata halal dunia, dukungan Wakil Menteri Luar Negeri RI, Mahendra Siregar dan Menpaekraf Sandiaga Salahuddin Uno baik di lapangan maupun selama penyelenggaraan membuahkan hasil yang baik.

EXPLORE! by bisniswisata.co.id edisi Oktober 2021 kali ini merupakan liputan khusus dari kegiatan GTF, kegiatan konvensi pertama RI di tengah pandemi COVID-19 yang berlangsung.

Meski sempat dua kali penjadwalan ulang sejak Juli 2021, kali ini penyelenggaraan berlangsung lancar dan mendapat liputan luas dari kalangan pers nasional dan internasional. Selamat membaca EXPLORE dan menjadikannya dokumentasi untuk penyelenggaraan hybrid ke depan. Bravo Indonesia!!

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

Pemimpin Umum



REDAKSI

PENASIHAT

Dr. H. Sapta Nirwandar, SE

PEMIMPIN UMUM/ PEMIMPIN REDAKSI

Dra. Hilda Ansariah Sabri, MM

WAKIL PEMIMPIN UMUM

Rita Sri Hastuti

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Prasetyohadi Prayitno

KEPALA PERWAKILAN

Bali/Nusra - Dwi Yani

Yogyakarta - Anton Bayu Samudra

Batam - Lusia Kiroyan

Surabaya - Arif Rahman Media

CREATIVE DIRECTOR

Justin Sabrinsky

CREATIVE TEAM

Junizar Deanil

IT DIRECTOR

Besar Karuniaji

SENIOR JOURNALIST

Rahmayulis Saleh

Heryus Saputro Samhudi

Rin Hindryati

REPORTER

Hana Fahila

Griska Rezza Gunara

Evan Maulana

Satrio Purnomo

Arum Suci Sekarwangi

KONTRIBUTOR

Bruriadi Kusuma

Jeffrey Wibisono V.

Nur Hidayat

Thamrin B Bachri

Gufron Sumariyono

Yudarwta Maharajo

DIVISI IKLAN

Evy Yunara (+62816900103)

Maya Syamsani (+62816968170)

SEKRETARIAT REDAKSI

Jl Karyamina No. 99, Pangkalan Jati Baru,

Cinere 16513. Tlp/WA: +62 816 1148 745

E-mail : redaksi@bisniswisata.co.id

SAPTA NIRWANDAR:

RI TUAN RUMAH GLOBAL TOURISM FORUM 15-16 SEPTEMBER 2021 LIBATKAN 71 PEMBICARA KELAS DUNIA



Indonesia Tourism Forum menjadi tuan rumah perhelatan akbar Global Tourism Forum (GTF) 2021 bertajuk Leaders Summit Asia, melibatkan 71 nara sumber internasional yang diselenggarakan di Jakarta, 15-16 September, kata Dr. H. Sapta Nirwandar SE, Chairman Indonesia Tourism Forum (ITF).

"Kegiatan secara hybrid ini bertabur pembicara internasional seperti Taleb Rifai, Tony Blair dan lainnya. Global Tourism Forum merupakan brand dari World Tourism Forum Institute (WTFI) dan suatu kolaborasi platform yang difokuskan pada tantangan-tantangan yang dihadapi oleh industri perjalanan & pariwisata (travel & tourism)" jelas Sapta Nirwandar.

Kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi wisata yang aman masih kuat dan menjadi dasar terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Annual Meeting Global Tourism Forum (GTF) 2021. ITF berafiliasi dan anggota GTF selama pandemi global aktif menyelenggarakan serial webinar international dengan berbagai organisasi pariwisata di dunia.

"Di saat seluruh dunia masih bertarung menghadapi pandemi global COVID-19, Indonesia mendapat berkahnya dengan penyelenggaraan Global Tourism Forum ini. Insha Allah ada pembicara internasional yang hadir langsung di Hotel Raffles Jakarta," ujarnya.

Acara GTF ini didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Pertanian, Kementerian Luar Negeri dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta asosiasi industri pariwisata termasuk dari PT Mayora, PT. Berdikari, Accor group dan Layanan Syariah LinkAja .

Sapta bersyukur pada pemerintah yang mampu mengatasi pandemi COVID-19 sehingga kasus menurun dan meski acara ini sempat tertunda dua kali maka persiapan menuju pelaksanaan sejauh ini berjalan lancar.

"Alhamdulillah sejauh ini persiapan maupun acara berjalan lancar, Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung event internasional ini. Dalam kesempatan ini juga dihadiri Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno dan Presiden World Tourism Forum Institute, Bulut Bagci" ujar Sapta Nirwandar.



Abdulbar M Mansoer

Sapta Nirwandar yang juga Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabinet Indonesia Bersatu II periode 2011-2014 ini mengungkapkan bahwa Global Tourism Forum (GTF) memainkan peranan penting dalam menarik investasi langsung ke dalam negeri.

"Karena itu, event GTF menjadi sangat penting terutama dalam masa sulit seperti saat ini. Di hari pertama pada 15 September 2021 mulai jam 15.00 ada acara Investor Roundtable juga. Pembicara utamanya Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo yang akan berbicara soal Agro Tourism di Indonesia."

Investor Roundtable ini menghadirkan Abdulbar M Mansoer, President Director/CEO Indonesia Tourism Development (ITDC), Rajat Misra, Direktorat General, Infrastructure Investment Departement (Region 1), Asian Infrastructure Investment Bank, Harry Warganegara President Director of PT. Berdikari, serta Laurel Osfield, Director General, Communications Departement, Asian Infrastructure & Investment Bank " kata Sapta.



MENPAREKRAF HARAPKAN GLOBAL TOURISM FORUM BANGKITKAN SEKTOR MICE TANAH AIR

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno, mengapresiasi pemilihan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan Annual Meeting Global Tourism Forum (GTF) 2021.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan kembali sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tanah air, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) di era adaptasi kebiasaan baru.

Global Tourism Forum - Leaders Summit Asia 2021 yang diselenggarakan di Hotel Raffles Jakarta, pada 15-16 September 2021 dengan menghadirkan 49 pembicara internasional dan 22 pembicara dari Indonesia.

Global Tourism Forum (GTF) merupakan brand dari World Tourism Forum Institute (WTFI) sekaligus kolaborasi platform yang difokuskan pada tantangan-tantangan yang dihadapi industri pariwisata dan perjalanan.

Global Tourism Forum memainkan peranan penting dalam menarik investasi langsung ke dalam negeri. Karena itu, gelaran ini dinilai penting terutama dalam masa sulit seperti pandemi COVID-19 saat ini yang memberikan dampak besar terhadap sektor pariwisata.

Menparekraf Sandiaga Uno saat Virtual Press Conference Global Tourism Forum - Leaders' Summit Asia, mengatakan, pemilihan Indonesia sebagai tuan rumah penyelenggaraan tidak lepas dari peran kolaborasi antara Indonesia Tourism Forum (ITF) dan World Tourism Institute.

"Selamat kepada Pak Sapta Nirwandar (Chairman Indonesia Tourism Forum) dan tim untuk pencapaiannya dalam menyelenggarakan acara ini sekalipun saat ini kita tengah berada dalam situasi pandemi,"

Semoga Global Tourism Forum dapat memberikan efek positif bagi perekonomian Indonesia dengan tetap mematuhi protokol Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability (CHSE) atau Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan, ujarnya.

Sandiaga menyampaikan bahwa penyelenggaraan Global Tourism Forum – Leaders Summit Asia 2021 ini memiliki dua pesan penting, yakni pesan kepercayaan diri dan pesan kebangkitan.

"Pesan kepercayaan diri bahwa dalam situasi yang menantang, Indonesia dapat menyelenggarakan event internasional, yang dapat dijadikan pemanasan untuk penyelenggaraan serangkaian pertemuan tingkat tinggi di tahun depan,"

Sedangkan, pesan kebangkitan, bagaimana kita berusaha memperbaharui optimisme kita dan mempersiapkan destinasi pariwisata untuk menyambut wisatawan internasional dengan cara yang aman, tambah Sandiaga.

Dia menyampaikan bahwa industri pariwisata memberikan kontribusi besar kepada dunia, serta untuk ASEAN pada khususnya. Pariwisata telah menyumbang pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja serta terjaganya lingkungan berkelanjutan.

Namun, pandemi menghapus semua pertumbuhan positif dan membuat negara berjuang mempertahankan keberlanjutan industri. Kawasan ASEAN secara responsif juga melakukan berbagai upaya untuk menjaga sektor pariwisata. Sementara di tingkat nasional, juga telah dilakukan beberapa langkah untuk mengatasi pandemi.

"Kami di Indonesia juga fokus mengatasi pandemi dengan mengimplementasi protokol CHSE, peluncuran vaksinasi untuk pekerja pariwisata dan travel, pencairan hibah pemerintah dan insentif untuk bisnis pariwisata.

Di lain sisi, Presiden Joko Widodo tetap berkomitmen untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di 5 Destinasi Super Prioritas kami (Borobudur, Danau Toba, Mandalika, Labuan Bajo, dan Likupang)," ujarnya.

Chairman of Indonesia Tourism Forum (ITF), Sapta Nirwandar, mengatakan kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi wisata yang aman menjadi dasar terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Annual Meeting Global Tourism Forum (GTF) 2021. Ia berharap pergelaran acara ini dapat memulihkan perekonomian sektor parekras Indonesia.

"Kita harap event ini bisa menghidupkan MICE meski hybrid. MICE ini penting karena dampak ekonominya cukup besar. Mudah-mudahan ini juga menjadi komitmen bangkitkan pariwisata Indonesia," ujar Sapta.



GLOBAL TOURISM FORUM

LEADERS SUMMIT ASIA INDONESIA



MENGENAL LEBIH DEKAT GLOBAL TOURISM FORUM (GTF) & KIPRAHNYA DI DUNIA PARIWISATA

Indonesia menjadi tuan rumah kegiatan internasional Global Tourism Forum, kegiatan yang pertama kalinya selagi pandemi COVID-19 masih menjadi ancaman serius dan dihadiri langsung oleh President World Tourism Forum Institute (WTFI), Bulut Bagci.

”Bismillah kegiatan akan berlangsung hybrid pada 15-16 September 2021 di Hotel Raffles, Jakarta. Ini sinyal kuat kebangkitan pariwisata Indonesia maupun dunia yang patut kita syukuri bersama,” kata Sapta Nirwandar, Chairman Indonesia Tourism Forum, bagian dari World Tourism Forum Institute (WTFI) yang memilih RI sebagai acaranya.

Global Tourism Forum adalah inisiatif dari World Tourism Forum Institute yang berbasis di London. Mulai tahun 2020, acara World Tourism Forum Institute diberi judul Global Tourism Forum.

Global Tourism Forum atau disingkat GTF, adalah platform kolaborasi internasional yang berfokus untuk mengatasi tantangan bagi industri perjalanan. Menggabungkan upaya bersama lembaga pemerintah, pemangku kepentingan industri, dan akademisi.

GTF berusaha untuk mencapai model pembangunan berkelanjutan untuk pasar perjalanan yang sedang berkembang, serta menyusun strategi untuk memastikan pertumbuhan pariwisata.

World Tourism Forum Institute menyelenggarakan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan negara tuan rumah secara internasional.

Sebagai inisiatif WTFI, Global Tourism Forum menyelenggarakan kegiatan terpilih yang dirancang untuk memperkuat branding negara tuan rumah di luar negeri.

”RI menjadi negara pertama di kawasan Asia yang menjadi agenda tahunan ini. Ini juga menjadi sinyal kuat kebangkitan bisnis Meeting, Incentif, Conference & Exhibition kebangkitandi Indonesia,” jelas Sapta Nirwandar.

Forum Pariwisata Global juga memainkan peran utama dalam menarik investasi asing langsung ke negara target, dengan bekerja untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mempromosikan acara strategis dan memberikan dukungan kepada investor asing yang bersedia mengalokasikan sumber daya di negara target.

SIAPA BULUT BAĞCI?



Bulut Bağcı adalah seorang pengusaha yang berorientasi ke depan dan berorientasi pada kesuksesan. Sebagai seorang pengusaha, ia berbakat untuk melihat kekurangan dalam industri dan mengisi celah dengan strategi yang sukses. Lulusan jurusan Administrasi Pariwisata dengan gelar kehormatan di salah satu universitas paling bergengsi di Turki, Universitas Boğaziçi, Istanbul pada 2009 ini lalu menempuh pendidikan jangka pendek di Harvard Business School.

Setelah lulus, ia menerima trainee manajemen di Kempinski, Hilton, dan Marriott Hotel Groups. Dia telah memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman kerja di banyak organisasi non-pemerintah baik di kancah nasional maupun internasional dan lebih dari 10 tahun pengalaman di industri pariwisata.

Sebagai pengelola Pariwisata yang berpengalaman di usia muda, ia melihat tidak adanya konferensi pariwisata internasional seperti World Economic Forum, dimana para pemimpin industri berkumpul untuk membahas masa depan industri pariwisata.

Oleh karena itu, Bulut Bağcı asal Turki ini memulai World Tourism Forum Institute sebagai pendiri dan presiden lembaga pada tahun 2010. Meskipun masih sangat muda, World Tourism Forum Institute telah menerima potensi yang signifikan dan mulai disebut-sebut sebagai Davos industri pariwisata internasional.

Sejak 2010, dia telah menjalin hubungan dekat dengan para pemimpin politik dan pariwisata dunia. Bulut Bağcı menambahkan solusi investasi, pemasaran, dan sumber daya manusia selain acara di negara tuan rumah dan memutuskan bahwa “Dunia tidak cukup” lagi untuk World Tourism Forum Institute .

Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengubah nama acara dilembaga menjadi Global Tourism Forum untuk mencerminkan perannya yang lebih merangkul di pasar pariwisata global.

Global Tourism Forum akan diselenggarakan beberapa kali dalam setahun, di bawah naungan pemerintah nasional berbagai negara, di pusat-pusat global di seluruh dunia, menyatukan para pemimpin politik dan pariwisata dunia dan perwakilan industri pariwisata.

Setiap pertemuan Forum Pariwisata Global akan membuat kesan yang luar biasa dan mengatur tren dalam industri pariwisata seperti sebelumnya. Sebagai presiden World Tourism Forum Institut, Bulut Bağcı adalah pemimpin acara pariwisata internasional seperti Pertemuan Global 2015, KTT Mediterania 2015, Pertemuan Global 2016, Pertemuan Mediterania 2016, KTT Rusia 2017, Pertemuan Global 2017, KTT Afrika 2017, dan Angola 2019.

Terlepas dari semua acara ini, dia juga pendiri dan kepala/ inisiator seperti Tourism 20, Tourism CEO Club, E-Gen Influencer Event, dan World Tourism Awards. Mulai tahun 2020, acara lembaganya disebut sebagai Global Tourism Forum

Sapta Nirwandar

Sedangkan Sapta Nirwandar menyelesaikan studinya dan lulus dari beberapa universitas di Paris (Institute International d'Administration Publique, Paris; University Paris ISorbonne; Ecole Nationale d'Administration; University Paris IX Dauphine) hingga menyelesaikan Doktornya di bidang Administrasi Publik dari Universitas Pajajaran, Bandung.

Sebagai anggota dari beberapa dewan non-eksekutif, ia sering diundang sebagai pembicara tamu di berbagai acara internasional, konferensi dan memberikan pidato tentang perencanaan dan strategi masa depan mengenai pariwisata internasional.

Sapta Nirwandar yang juga Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabinet Indonesia Bersatu II periode 2011-2014 ini memiliki latar belakang yang luas dalam pelayanan publik internasional dan nasional, termasuk perusahaan milik negara dan akademisi.

Setelah tidak menjadi birokrat, dengan pengalaman luas dalam mengembangkan pariwisata, ia diundang untuk berbagi ilmunya di berbagai forum internasional di seluruh dunia.

Kini dia aktif mendorong perkembangan industri Halal Lifestyle di tanah air sebagai Ketua Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC), Chairman Indonesia Tourism Forum (ITF) yang dipercaya WTFI menyelenggarakan event ini dengan dukungan Kemenparekraf RI dan kalangan swasta lainnya.

Dia sering diundang sebagai pembicara dalam berbagai seminar dan konferensi Halal internasional di luar negeri. Sebagai kepeduliannya yang besar terhadap industri pariwisata dan perjalanan khususnya di Indonesia,

Sapta juga kini memimpin Indonesia Tourism Forum (ITF) dan aktif membantu pemerintah dalam memajukan pembangunan pariwisata nasional.



Akademisi: Tidak ada Budaya Tidak Ada Pariwisata, Bisnispun Jadi Tidak Biasa



Dewa Rai Budiasa (kiri) sedang menjelaskan gamelan Bali pada tamunya di Jero Pengaji, Melinggih Kelod Payangan, Gianyar - Bali. Desanya memperkenalkan budaya Bali pada wisatawan dalam dan luar negeri. (Foto: Doc pribadi).

Dua akademisi yang menjadi narasumber di hari kedua Global Tourism Forum Summit Leaders di Hotel Raffles, Jakarta menekankan tidak ada budaya tidak ada pariwisata dan pandemi global membuat tidak ada bisnis seperti biasanya pula. Bagaimana masa depan pariwisata? Jawabannya adalah budaya. Tidak ada budaya tidak ada pariwisata, kata Prof Ir Windu Nuryanti M.Arch, PhD.

Windu mengatakan pada masa pandemi ini, dunia mengalami banyak ketidakpastian dalam berbagai hal terutama pariwisata. "Bagaimana kita bisa memelihara dan mengembangkan wisata budaya di Indonesia karena kalau tidak ada budaya tidak ada pariwisata," tegasnya.

Menurut dia, keberlanjutan masa depan pariwisata Indonesia terletak pada wisata budaya dan ada 7 zona wisata budaya terpenting yaitu Bali dan Jawa (dominan), Sumatera, Sulawesi, Nusa Tenggara, Kalimantan, Maluku, Papua, yang termasuk kedalam zona budaya penting.



Prof. Ir. Wiendu Nuryanti M.Arch, PhD

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik indonesia yang menjabat pada tahun periode 2011 – 2014 ini menambahkan RI dikaruniai oleh berbagai macam budaya dari 17.000 pulau dan termasuk negara kepulauan terbesar di dunia dengan 583 bahasa yang dikenali dan 1.340 suku bangsa.

Ada 7 faktor indeks perkembangan budaya,diantaranya pertama, keaslian budaya yang berasal dari berbagai suku di Indonesia yang memiliki berbagai keberagaman etnis."

Kedua, keaslian budaya, ketiga, ketangguhan,keempat upaya pelestarian budaya,kelima, komunikasi lintas budaya, keenam, lembaga sumber daya manusia dan budaya dan ketujuh infrastruktur budaya. "Oleh karena itu Indonesia harus lebih percaya diri dan tangguh untuk bisa melewati masa penuh tantangan masa pandemi ini dengan menjadikan kekayaan budaya ini sebagai kekuatannya," tegasnya.

Sementara itu Dr. Devi Roza Kausar, Associate Professor dan Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila mengatakan bahwa keberlanjutan sektor pariwisata pasca pandemi akan mengalami berbagai pembaharuan.

"Terutama berlaku dalam aspek manajemen akses, isu kesehatan, penggunaan teknologi, komunikasi melalui story-telling, dan pengembalian fokus terhadap anggaran," kata Devi.

Menurut dia, ada tuntutan khusus untuk keberlanjutan pariwisata agar dapat terus bertahan pasca pandemi. Pebisnis tidak bisa melakukan bisnis seperti biasa lagi karena menjadi bisnis yang tidak biasa.



Dr. Devi Roza Kausar

Story-telling dijadikan sorotan sebagai salah satu adaptasi dari Unusual Business tersebut karena dapat membantu terhadap promosi destinasi pariwisata dan membangun kepercayaan konsumen. Selain itu dapat menarik masyarakat lokal untuk terkoneksi dengan destinasi wisata.

Sumber foto: hariankoranpadang.com

Saat ini terdapat beberapa contoh strategi dari dalam maupun luar negeri yang dapat diadaptasi sebagai cerminan perubahan strategi pariwisata pasca pandemi. Misalnya, Teater Kabuki dari Jepang yang sudah diselenggarakan secara online, kunjungan ke Candi Borobudur secara virtual dari Indonesia, dan Festival Social Distancing dari Canada.

Merespon dari adanya Teater Kabuki online, Wayang Kulit juga memiliki potensi yang sama untuk berkembang dan ditayangkan secara online, kata Devi. Terakhir, Bali menjadi topik utama dalam membahas pariwisata nasional karena kesadarannya untuk mempertahankan keberlanjutan pariwisata dengan kolaborasinya terhadap budaya tradisional daerah.

"Pariwisata yang lebih berkualitas sebenarnya juga penting saat ini, dibandingkan dengan kuantitas. Saya pikir itu akan berlaku untuk Bali yang kaya dengan wisata budayanya, ucap Dr. Devi menutup sesi strategi budaya di era pandemi ini.



BE DIFFERENT.

@JIESSPORT

JIES SPORT is a trusted online-based clothing store in Indonesia selling the best quality sport wear and customized shirt for affordable prices since 2014.

Enter promo code "JIESDISKON" on our Tokopedia store to get 10% off for all of your purchases.

tokopedia.com/jiessport



JIESSPORT

*terms and conditions apply.



Sumber foto:
<http://youngworldleaders.com/>

PRESIDENT WTFI: KOMITMEN PEMERINTAH RI PADA PARIWISATA TINGGI

President World Tourism Forum Institute (WTFI) , Bulut Bagci salut dengan komitmen pemerintah Indonesia untuk membangkitkan sektor pariwisata dan pilihannya untuk menyelenggarakan Global Tourism Forum (GTF) di Indonesia sangat tepat.

Berbicara pada jumpa pers GTF di Hotel Raffles, Jakarta, Bagci mengatakan komitmen Indonesia sudah sangat jelas dan dirasakan langsung oleh rombongannya sejak mendarat di bandara Soekarno-Hatta kemarin.

Sebagai langkah awal untuk penyelenggaraan event global di tengah pandemi global COVID-19, pemerintah RI sangat jelas dalam memperlakukan khusus delegasi asing dengan kordinasi di lapangan yang baik dan meniadakan kewajiban karantina sehingga dia dapat langsung melakukan konfrensi pers.

"Kehadiran saya saat ini di venue Hotel Raffles Jakarta untuk konferensi pers sehari sebelum event dimulai adalah berkat komitmen dari Indonesia sebagai tuan rumah sehingga kami juga akan terus mendukung Indonesia di berbagai forum pariwisata internasional," kata Bulut Bagci.

Acara jumpa pers yang dihadiri oleh pers nasional dan internasional ini menghadirkan Sapta Nirwandar, chairman Indonesia Tourism Forum (ITF) yang ditunjuk sebagai penyelenggara perhelatan akbar ini.

Selain itu juga ada Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno serta Sumaira Issac, CEO WTFI melalui zoom meeting tengah malam langsung dari Toronto, Kanada.

Sapta Nirwandar melaporkan bahwa jumlah pembicara sampai detik terakhir menjadi 49 pembicara internasional termasuk Taleb Rifai, mantan Sekjen UNWTO yang kini menjadi Sekjen WTFI serta Tony Blair, mantan PM Inggris. Sedangkan pembicara dari tanah air sebanyak 22 orang terdiri dari para CEO maupun pimpinan asosiasi industri pariwisata di tanah air.

Menparekraf yang memulai jumpa pers dengan dua pantun versi bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang intinya mengungkapkan pentingnya kolaborasi untuk restart pariwisata dan membangun pariwisata yang berkualitas.

Setelah itu Sandi menjelaskan dengan rinci kegiatan CHSE atau Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan) yang telah dilakukan untuk menjadikan Indonesia tujuan wisata yang aman dengan prokes tinggi.

Para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif yang mencakup tempat wisata, hotel, restoran, toilet dan lainnya juga harus memiliki sertifikasi untuk kembali buka secara bertahap. Di samping juga kesungguhan untuk pelaksanaan vaksinasi di semua stakeholder pariwisata.

Sandi yang mengenakan pakaian khas daerah asalnya, Gorontalo, juga menjelaskan destinasi wisata super prioritas, peluang investasi hingga kemudahan visa serta sejumlah kegiatan internasional di Indonesia tahun depan seperti KTT G-20, APEC Tourism Working Group 2022 dan event lainnya.

Senada dengan Balut Bagci, Sumaira Issac, sebagai CEO WTFI juga mengungkapkan bahwa pilihan GTF 2021 tetap diselenggarakan di Indonesia karena pihaknya mengikuti kesungguhan dari pemerintah Indonesia untuk kebangkitan pariwisatanya sebagai motor penggerak ekonomi.

"Dari hati yang paling dalam saya mengucapkan terima kasih atas penyelenggaraan event ini dan kami sangat menghargai komitmen pemerintah RI terutama Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang besok membuka acara resmi dan juga berkat Sapta Nirwandar.

"Pariwisata itu penggerak ekonomi dimana kita harus memiliki connection secara emosional pula. WTFI patut mempertimbangkan untuk membuat event nyata (offline) kembali di Indonesia tahun depan," kata Sumaira Issac.

Dia yakin ada jaminan sukses karena event pariwisata dunia butuh tuan rumah yang all out antara pemerintah, swasta dan masyarakatnya seperti yang dilakukan pada GTF 2021 yang berlangsung pada 15-16 September secara hybrid ini.



"Ibaratnya penyelenggaraan GTF di Jakarta ini merupakan ice breaker, kita akan buat event yang besar lagi di Bali, jelang KTT G-20 misalnya," Bulut Bagci, President WTFI menegaskan komitmennya untuk membantu Indonesia di forum pariwisata Internasional termasuk mendorong investor di destinasi prioritas yang sudah ada. "Acara GTF di Indonesia ini yang pertama kalinya juga di kawasan Asia karena Indonesia itu lebih cemerlang baik untuk investor maupun bagi turis asing," tegas Bulut.

Menurut dia Indonesia beruntung memiliki Menparekraf Sandiaga Uno, tampil pakai baju tradisional Gorontalo, menebarkan energi positif lewat pantun, dorong orang untuk berwisata, lihat keindahan negeri sebanyak-banyaknya dan mengingatkan pula untuk observasi.

Bulut Bagci mengaku terkesan dengan kesiapan Menparekraf dalam hal mengenalkan kostum tradisional dan menjelaskan keunikan budaya dalam waktu singkat. Bahkan background webinarnya berupa poster destinasi superprioritas mempermudah kami memahami betapa kayanya Indonesia.

"Itu cara keren banget mempromosikan pariwisata Indonesia pada dunia. Sebagai ilustrasi, event GTF secara hybrid biasanya diikuti sedikitnya seribu orang karena pariwisata itu mulai dari tingkat waiter di hotel hingga tingkat menteri. Kami harapkan sesi-sesi webinar GTF di Jakarta kali ini juga diikuti peserra dan nara sumber dari berbagai belahan dunia," katanya.

Dialog ITF dan WTFI: Jangan Tutup Perbatasan



Foto: Lance Granuhil

Jangan lagi lama-lama menutup perbatasan karena kalau tidak ada aksesibilitas maka tidak ada perekonomian dengan terhentinya perjalanan. Tidak ada pariwisata maka tidak ada perekonomian, begitu kesimpulan yang diungkapkan Bulut Bagci, Presiden World Tourism Forum Institute (WTFI) .

Berbicara dalam dialog Indonesia Tourism Forum (ITF) bersama ketuanya, Sapta Nirwandar di Dummit Leaders Global Tourism Forum hari ke dua, Bulut mengatakan bahwa membuka kembali perbatasan dan bisnis pariwisata adalah langkah yang paling tepat saat ini setelah 18 bulan pandemi global berjalan.

Untuk pembukaan kembali pariwisata memang yang penting adalah kesehatan masyarakat yang utama. Oleh karena itu mengikuti prosedur standar kesehatan yang berlaku di seluruh dunia adalah keharusan, tegasnya.

"Kalau masih menunda-nunda pembukaan perbatasan pertanyaannya bagaimana pemerintah bisa survive tanpa pemasukan devisa pariwisata yang masuk?"

Masyarakat sudah sangat menderita karena kondisi ini," kata Bulut Bagci.

Itu sebabnya organisasi yang dipimpinnya menempatkan pariwisata dalam agenda para pemimpin dunia dan memastikan investasi asing langsung di negara-negara di mana GTF berlangsung.

Semua negara di dunia juga terkena imbas dari dampak COVID -19. Untuk membalikkan situasi ini, WTFI dengan acara Global Tourism Forum di Jakarta ini telah membuat tema sebagai "pemulihan & melampaui" sejak awal.

Tahun lalu WTFI fokus ke Afrika, terutama Angola dengan membuat event GTF di sana. Pihaknya mengikuti semua prosedurnya dan melakukan perjalanan ke berbagai negara di benua itu untuk meyakinkan bagwa pariwisata terap menjadi penggerak ekonomi.

“Meski ada pandemi masih banyak orang yang mau investasi bahkan secara tunai dan di Afrika kami melakukan banyak edukasi agar investor tidak gagal dan kecewa sehingga kita mendorong pemerintah maupun di sisi swasta bagaimana bernegosiasitang tepat,

WTFI di Maret 2020 sudah membuat prediksi bahwa sektor pariwisata dunia akan kehilangan US\$ 3 triliun dan prediksi yang dibuat sangat penting apalagi faktanya prediksi kerugiannya jauh lebih besar lagi, kata Bulut Bagci.

Menurut dia pariwisata adalah penyelamat bagi jutaan orang sehingga memajukan vaksinasi untuk melindungi masyarakat dan mendukung dimulainya kembali pariwisata dengan aman sangat penting untuk pemulihan pekerjaan dan menghasilkan sumber daya yang sangat dibutuhkan.

Sapta Nirwandar juga meminta Bulut menceritakan bagaimana kebijakan Turki dalam membuka kembali pariwisatanya karena negara asal dari Presdir WTFI ini menjadi destinasi wisata turis Indonesia pula.

“Masuk ke Turki tidak ada karantina lagi cukup PCR. Mrnteri pariwisata kami juga sukses membuat kebijakan sertifikasi bagi industri wisata dan pandemi membuat kita banyak belajar bahwa kebersihan adalah hal yang penting,” kata Bulut.

Foto: Lance Grandahl



GLOBAL TOURISM FORUM

LEADERS SUMMIT ASIA INDONESIA

JAKARTA, 15 - 16 SEPTEMBER 2021

Baris Kahrisman: Persaudaraan Muslim Wujudkan Event GTF Jakarta



Dilandasi persaudaran Muslim yang erat antara masyarakat Indonesia dan Turki, membuat Pemerintah Turki mengutus Wakil Presiden Turki Fuat Oktay membuka Global Tourism Forum – Leaders Summit Asia di Hotel Raffles, Jakarta, 15-16 September 2021.

“Meski kehadiran Wapres kami Fuat Oktay secara online juga batal, namun tidak mengurangi keinginan pemerintah kami untuk mendukung event dari World Tourism Forum Institute yang didirikan oleh Bulut Bagci asal Turki yang kini menjabat sebagai President WTFI,” kata Baris Kahrisman, Member of Executive Council organisasi dunia itu.

Kahrisman menjelaskan, ketika pihaknya mengutarakan pada pemerintah Turki untuk memilih Indonesia sebagai tuan rumah Global Tourism Forum (GTF) presiden Edorgan langsung respon dengan baik dan mau memberikan opening speech yang digantikan oleh Wakil Presiden Fuat Oktay.

“Inshaa Allah ini kegiatan awal, WTFI berharap Presiden Turki Edorgan tahun depan (2022) akan hadir secara langsung di acara GTF yang lebih besar di Bali sebagai destinasi wisata utama RI dan pusat MICE,” kata Baris Kahrisman.

Kahrman menjelaskan bahwa Global Tourism Forum (GTF) adalah inisiatif dari World Tourism Forum Institute yang berbasis di London.

Mulai tahun 2020, acara World Tourism Forum Institute diberi judul Global Tourism Forum.

Pariwisata Global, atau disingkat GTF, adalah platform kolaborasi internasional yang berfokus untuk mengatasi tantangan bagi industri perjalanan.

Menggabungkan upaya bersama lembaga pemerintah, pemangku kepentingan industri, dan akademisi, GTF berusaha untuk mencapai model pembangunan berkelanjutan untuk pasar perjalanan yang sedang berkembang, serta menyusun strategi untuk memastikan pertumbuhan pariwisata.

World Tourism Forum Institute menyelenggarakan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan negara tuan rumah secara internasional. Sebagai inisiatif WTFI, Global Tourism Forum menyelenggarakan kegiatan terpilih yang dirancang untuk memperkuat branding negara tuan rumah di luar negeri.

GLOBAL TOURISM FORUM

Forum Pariwisata Global juga memainkan peran utama dalam menarik investasi asing langsung ke negara target, dengan bekerja untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mempromosikan acara strategis dan memberikan dukungan kepada investor asing yang bersedia mengalokasikan sumber daya di negara target.

"Itu sebabnya di GTF Jakarta ini ada dua kali sesi Investor Roundtable untuk menarik investor datang ke Indonesia," kata Baris Kahrisman.

Setelah datang sendiri ke Jakarta, ibukota negara, dia optimistis kegiatan event di Indonesia juga akan bangkit kembali karena pemerintah Indonesia punya komitmen yang tinggi pada pengembangan pariwisatanya.

"Begitu tiba di Soekarno-Hatta kami merasa aman dan nyaman karena para petugas sekuriti terlihat ramah, semua petunjuk arah dan tanda-tanda itu terlihat jelas kemana harus melewati kontrol paspor, ambil bagasi dan lainnya," tambahnya.




Mereren Village
BACK TO NATURE LIVING

mererenvillage.com | [@mererenvillage](https://www.instagram.com/mererenvillage)



Sandi Sebut Panorama & Ragam Budaya Modal Kembangkan Parekraf

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno mengatakan, keindahan alam serta budaya dan adat istiadat di Indonesia menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif nasional.

Beragam kearifan lokal pun diyakini mampu menjadi lokomotif perubahan atas pemulihan ekonomi bangsa.

"Indonesia kaya akan ragam budaya dan adat istiadat. Ini satu dari berbagai keunikan yang ada di republik ini," ungkap Sandiaga kepada Bulut Bagci seperti dilansir dari CNN.

Dalam kesempatan tersebut, Sandiaga memberikan pakaian adat asal Gorontalo kepada Presiden WTFI, Bulut Bagci. Pemberian pakaian adat berwarna putih dengan aplikasi manik-manik emas itu sebagai bukti Nusantara kaya akan ragam budaya.

Bulut Bagci yang menerima pakaian adat bermotif bunga itu pun segera berganti pakaian. Dirinya menyampaikan terima kasih sekaligus apresiasi kepada Sandiaga.

Sebab diakuinya, pakaian adat Gorontalo itu menjadi pakaian adat pertama yang dikenakannya sepanjang dirinya mengunjungi Indonesia.

"Terima kasih kepada Pak Menteri Pariwisata, ini merupakan kehormatan bagi saya untuk mengenakan pakaian daerah dari Indonesia, karena itu adalah kali pertama saya mengenakan pakaian daerah seperti ini," ungkap Bulut Bagci.

Lewat Global Tourism Forum-Leaders Summit Asia, dirinya meyakini sektor pariwisata dan ekonomi kreatif dunia dapat kembali bangkit.

Bulut Bagci pun berharap kolaborasi yang terjalin akan semakin memperkuat hubungan antar negara dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19.

"Insya Allah kita akan bertemu kembali pada tahun berikutnya dalam pertemuan yang lebih besar lagi," ungkap Bulut Bagci.

Foto: Kemenparekraf



Beragam kain tenun, warisan budaya Indonesia
(foto: Kemenparekraf)



PROFESSIONAL PHOTO COVERAGE



STUDY PHOTOGRAPHY
photo & video project

Capturing the special moments of your day.



Study Photography is a team of professional photographer based in Jakarta, Indonesia. We have covered numerous events and weddings since 2016 and is extremely highly rated. Book an appointment through our instagram today!

Get huge discounts when you book by December 31th, 2021. For a full list of our services and packages, visit our instagram @study_photography



MAHENDRA SIREGAR: RI SUKSES SELENGGARAKAN GLOBAL TOURISM FORUM, KINI PUNYA STANDAR HYBRID DUNIA

Event Global Tourism Forum – Leaders Summit Asia 2021 menghadirkan 49 pembicara internasional dan 22 pembicara dari Indonesia. Acara yang berlangsung di Hotel Raffles, Jakarta 15-16 September secara hybrid memiliki banyak sesi. Berikut laporan pertama.

Wakil Menteri Luar Negeri Mahendra Siregar menyatakan puas atas kesuksesan penyelenggaraan Global Tourism Forum (GTF) dari World Tourism Forum Institute (WTFI). Selain pertama kalinya berlangsung di kawasan Asia, pemilihan RI sebagai tuan rumah perhelatan akbar di Hotel Raffles, Jakarta pada 15-16 September 2021 ini jadi sangat strategis dan penting karena bukan lagi sekedar event hybrid.

Semua kegiatan berjalan lancar sehingga menjadi sinyal kuat untuk hidup dengan teknologi di era New Normal. Industri pariwisata harus mengadopsi, mengimplementasikan standar hybrid yang dibutuhkan. Oleh karena itu GTF bukan sekedar event, kata Wakil Menteri Luar Negeri RI ini.

"Indonesia sukses untuk pertama kalinya melaksanakan event hybrid secara standar internasional, menghubungkan satu benua dengan benua yang lain secara bersamaan sehingga kita jadi memiliki standar atau pembandingan untuk penyelenggaraan event berikutnya di tengah pandemi COVID-19 ini," kata Mahendra Siregar.

Di dunia internasional terutama di Asean, Indonesia selalu jadi terdepan dalam mempromosikan sejumlah pembaruan maupun penyesuaian di era New Normal termasuk dalam hal travel corridor, travel bubble dan inisiatif lainnya.

"Kami selalu mendukung Asean untuk menyiapkan diri, menyesuaikan dan memperbaiki terhadap perkembangan yang ada karena dengan begitu kita selalu menjaga daya tahan kita menghadapi pandemi COVID-19 yang belum berakhir," tandasnya.

Menurut dia, menjadi tuan rumah Global Tourism Forum dimana sebagian pembicara dan peserta hadir secara langsung maupun online merupakan bagian dari persiapan diri untuk menjadi tuan rumah kegiatan MICE yang lebih besar seperti Indonesia akan memegang Presidensi G20 dimulai pada 1 Desember 2021 sampai dengan 30 November 2022.



Presiden Joko Widodo

Foto: www.cnnindonesia.com

Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan menerima mandat langsung Presidensi pada KTT G20 atau G20 Leader Summit di Roma Italia pada 30-31 Oktober mendatang.

"Pada penutupan President WTFI Bulut Bagci juga mengatakan akan membuat GTF kembali di Indonesia sambut presidensi RI di G-20 tahun depan dengan menyelenggarakannya di Bali.

Kita tunggu saja dari WTFI detilnya bagaimana. tentunya GTF Bali tidak mengulang hal sama di Jakarta. Harus ada lompatan besar untuk eventnya tahun depan, pesan Mahendra."

Chairman of Indonesia Tourism Forum (ITF), Sapta Nirwandar, mengatakan kepercayaan masyarakat internasional terhadap Indonesia sebagai destinasi wisata yang aman menjadi dasar terpilihnya Indonesia sebagai tuan rumah Annual Meeting Global Tourism Forum (GTF) 2021.

Kita harap event ini bisa menghidupkan MICE meski hybrid. MICE ini penting karena dampak ekonominya cukup besar. Mudah-mudahan ini juga menjadi komitmen bangkitkan pariwisata Indonesia," ujar Sapta.

Bulut Bagci, President of World Tourism Forum Institute (WTFI) saat pembukaan dan penutupan acara berulang kali mengatakan Indonesia adalah tujuan wisata kelas satu dengan kehangatan warganya, nilai-nilai budaya dan perilaku alami.

Event ini menempatkan pariwisata pada agenda para pemimpin dunia dan untuk memastikan investasi asing langsung di negara-negara yang menjadi tuan rumah.

Dalam acara ini, ada sesi bergengsi tentang topik tren baru tentang investasi asing langsung, investasi berkelanjutan, efek COVID-19, dan solusi menjadi transformasi dan kebijakan gender.

World Tourism Forum Institute telah memilih Presiden Joko Widodo sebagai pemimpin pariwisata 2021 karena komitmennya yang tinggi pada pengembangan pariwisata Indonesia.

"WTFI percaya bahwa untuk mencapai pariwisata di suatu negara penting untuk mendapatkan dukungan penuh dari para pemimpin. Tahun depan pada tahun 2022, WTFI akan membawa ribuan orang secara fisik untuk kembali menggelar acara di Indonesia (Bali) untuk menunjukkan keramahan Indonesia kepada dunia.

MINISTERS TALK

Setelah pembukaan resmi oleh Wakil Presiden Maruf Amin, Menparekraf Sandiaga Uno pimpin sesi Minister Talk bahas Reopening Asean Tourism Destination for International Tourist.

Singapura diwakili oleh Alvin Tan Menteri Perdagangan dan Industri, Dr Thong Korn Menteri Pariwisata Kamboja, Nguyen Van Hung Menteri Seni, Olahraga dan Pariwisata Vietnam.

Hadir juga secara online Menteri Pariwisata dan Olahraga Thailand Phiphat Ratchakiyprakarn serta Menteri Sumber Daya Utama dan Pariwisata Brunei Darussalam Dato Seri Setia Awang Haji Ali Bin Pong.



Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno usulkan pada World Tourism Forum Institute bergandengan tangan dengan negara-negara anggota ASEAN untuk membuat program dan kegiatan yang dapat mempercepat pemulihan pariwisata di wilayah ini.

“Indonesia siap dan berharap untuk memiliki kerja sama lebih lanjut. Mari berbagi update tentang protokol kesehatan dan keselamatan, percepatan vaksinasi termasuk prosedur perjalanan sehingga kita dapat memiliki pemahaman yang sama atau pengakuan tentang apa yang sebenarnya terjadi,” kata Sandi.

Dato Lim Jock Hoi, Secretary-General of Association of Southeast Asian Nation (ASEAN) asal Brunei pada kesempatan yang sama menjelaskan mengenai tahapan perencanaan penyembuhan sektor pariwisata. Tiga fokus rencana utama untuk pemulihan, yaitu:

1. Membantu pertimbangan penentuan prioritas dalam proses pengambilan keputusan.
2. Memberikan hasil untuk menyegarkan kembali para komunitas bisnis dan karyawan di sektor pariwisata dan fokus pada era new normal pariwisata untuk menjangkau sumber target pasar baru dan mengkonsolidasikan fondasi yang berkelanjutan yang bertujuan untuk fase pembukaan kembali destinasi wisata.
3. Berfokus pada mempromosikan asosiasi jangka panjang dan regenerasi sambil mengikuti tren baru juga berbagai tantangan yang muncul untuk memulihkan destinasi pariwisata ASEAN.

Pemerintah, Swasta dan Pers

Bagaimana RI bertahan untuk menjadi lebih kuat di masa pandemi disampaikan Rizky Handayani Mustafa selaku Deputi Bidang Produk Pariwisata, MICE dan Event Kemenparekraf.

Pemerintah dan swasta sepakat DNA kreatif dan demografi RI merupakan bonus besar bagi pariwisata Indonesia untuk tetap bertahan.

Pandemi ini telah merangsang tren baru untuk pariwisata seperti wisata berbasis alam dan pengalaman.

Pemerintah juga turut ambil bagian dalam masa pemulihan ini.

Teuku Faizasyah selaku Dirjen Informasi dan Diplomasi Publik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia mengatakan sekain menggenjot vaksin, pemerintah berupaya menurunkan harga pengujian agar proses penelusuran dan pengobatan bisa lebih cepat.

Sedangkan Hariyadi Sukamdani selaku Vice President Sahid Group dan Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menambahkan, dengan protokol kesehatan yang ketat kita bisa lebih kuat dan berkembang lebih baik karena di era baru ini yang dibutuhkan wisatawan adalah rasa aman saat bepergian.

Kementerian Teknologi Informasi dan PT Telkom telah meluncurkan aplikasi "Peduli Lindungi", aplikasi ini cukup efektif untuk menyinkronkan semua data pengujian COVID 19, data Vaksin dan Obat," ujarnya.

Budijanto Tirtawisata selaku CEO Panorama Sentrawisata mengatakan perlunya memiliki visi dan pemahaman yang sama agar bisa gesit. dalam menghadapi perkembangan pandemi.

Pariwisata harus memiliki nilai yang bermakna dan universal, dan kita dapat menyediakannya dengan kemauan untuk meningkatkan dan menciptakan peluang. "Apa yang dapat kita simpulkan dari pembicaraan ini adalah bahwa pandemi membuat kita berkembang seperti halnya pariwisata. Sektor ini harus tangguh dan Indonesia siap untuk itu," kata Budi.

Pers juga memiliki peranan penting dalam pengembangan pariwisata karena itu sesi ini diisi oleh Jeannette Ceja, Pembawa Acara TV, Jurnalis Perjalanan & Penasihat Perjalanan, AS serta Claudia Tapardel, PhD, Jurnalis & Pembawa Acara TV DCNews, Rumania.

Keduanya menyoroti pemerintah yang harus memiliki standar tingkat aturan internasional, harus ada pengujian gratis untuk memastikan semua orang sehat dan mereka dapat menikmati perjalanan.

Dalam forum ini, misalnya adalah kebijakan mengeluarkan sertifikat hijau. Sertifikat ini juga dikenal sebagai sertifikat hijau digital atau izin hijau. Sertifikat COVID Digital memungkinkan warga negara Uni Eropa untuk bergerak dengan aman di dalam Uni Eropa selama pandemi COVID-19..

Hal ini sangat membantu bagi para traveller yang ingin berkeliling. Dengan green pass mudah untuk masuk museum, hiburan budaya dll. Dia juga menyebutkan bahwa.

Pembicara tamu lainnya adalah Ismail Urtug, Vice President Responsible for Transformation, Innovation & Strong Digital. kebangkitan industri pariwisata global dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan perjalanan domestik terlebih dahulu.



Rizki Handayani Mustafa

Foto: www.kemenparekraf.go.id

Selain itu, ia membagikan strategi Parlemen Eropa dalam menyesuaikan pendekatan keberlanjutan dalam industri pariwisatanya melalui program yang disebut "Smart Mobility".

Mobilitas pintar adalah strategi berkelanjutan yang mendukung dengan memanfaatkan digitalisasi dan otomatisasi untuk mencapai konektivitas yang mulus, aman, dan efisien. Ismail mengklaim bahwa Smart Mobility telah berhasil mengurangi emisi CO2.

Nilai Ekowisata dalam COVID-19

Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pariwisata dunia, khususnya ekowisata. Beberapa isu penting muncul dalam hal sumber daya yang berkelanjutan dan banyak faktor lainnya. Sesi ini menampilkan Fergus Maclaren, Kepala Pariwisata MACC-DUFF, Kanada, Odelia Ntiamoah, CEO Kamar Industri Pariwisata, Ghana dan Alexandros Thanos, Kepala Sektor Pariwisata, Wilayah Makedonia Tengah, Yunani.

Moderatornya adalah Dr. Valasia Iakovoglou, Direktur Sektor Ekowisata dari UNESCO Chair Con-E-Ect di International Hellenic University (IHU), Yunani. Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pariwisata dunia, khususnya ekowisata. Beberapa isu penting muncul dalam hal sumber daya yang berkelanjutan dan banyak faktor lainnya.

Alexandros Thanos mendukung pemerintah untuk membangun infrastruktur, melindungi sumber daya alam, dan mendidik masyarakat untuk mengetahui lebih banyak tentang masalah di kawasan wisata.

Selain itu, pemerintah berperan penting dalam merancang program dan pengembangan berkelanjutan untuk masa depan ekowisata.

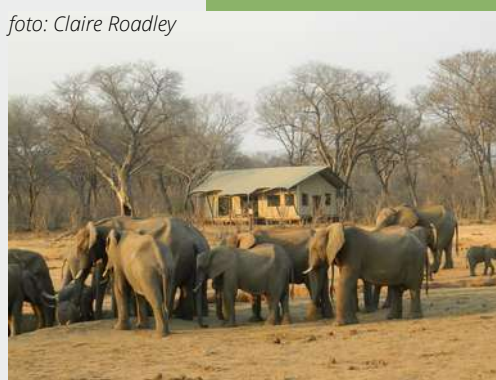
Odelia Ntiamoah berbicara tentang tantangan dalam memulihkan ekowisata di Ghana. Hal ini sangat tergantung pada peran masyarakat lokal di sana. Namun, penggundulan hutan dan penambangan liar masih menjadi isu utama yang terjadi.

Elemen kunci untuk mempertahankan daya tarik ekowisata adalah penanaman pohon oleh tingkat pemula dan juga tingkat korporat. Manajemen jangka panjang semacam ini akan menghasilkan hasil yang terbaik.

"Kita juga harus mendukung masyarakat secara pendidikan dan juga finansial untuk memberikan mereka "rasa memiliki" untuk melindungi hutan dan lingkungan sekitar. Sehingga akan lebih menarik minat masyarakat untuk melakukan wisata lokal.



foto: Claire Roadley



Fergus Maclaren menyebutkan Kanada memiliki banyak taman nasional yang menarik untuk dinikmati wisatawan lokal dan internasional. Dia fokus pada pasar pariwisata yang besar di Kanada. Pemerintah juga memberikan stimulus untuk mendukung kawasan ekowisata. "Kami dulu memiliki pengunjung yang besar, tetapi sekarang kami berfikir dan menyesuaikan kembali untuk memulihkan sektor pariwisata,"

Menurut dia, pendekatan lingkungan dan budaya adalah elemen kunci untuk menyelamatkan ekowisata. Sebagai penutup, moderator meminta para pembicara untuk mengajukan pertanyaan: Bagaimana mengukur perlindungan terhadap lingkungan alam? Bagaimana dengan melibatkan masyarakat adat dalam ekowisata?

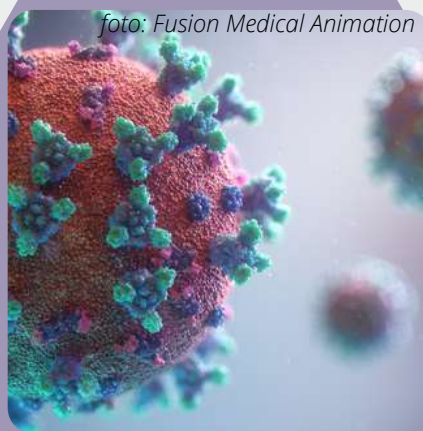
DAMPAK PANDEMI & MASA DEPAN PARIWISATA

Dorji Dhradhul, Director General of Tourism Council of Bhutan, Mariana Oleskive, Chairperson of State Agency for Tourism Development of Ukraine dan Kairat Sadvakassov, Vice Chairman of the Board of Kazakh Tourism membahas masa depan pariwisata dipandu oleh Neslihan Gundes, Global Partnership Director of WTFI.

Menurut Dorji Dhradhulu, di masa pandemi ini karena harus mementingkan keselamatan dan kesehatan bagi wisatawan maka penting memikirkan kembali kebijakan, model, dan strategi.

Soalnya Pariwisata global harus memiliki alternatif untuk mengatasi situasi ini. Bhutan mengutamakan pengelolaan sektor kesehatan selama pandemi dan stabilitas ekonomi hingga menjadi lebih baik.

"Bhutan begitu istimewa karena kita memiliki budaya yang utuh dan otentik, semuanya alami dan juga diatur oleh kebijakan lingkungan. Alam kita masih sangat menarik bagi wisatawan." katanya menambahkan.



Mariana Oleskive mengatakan tahun 2020 lalu turis Ukraina cukup menurun, tetapi pada saat yang sama itu adalah kesempatan untuk memulihkan pariwisata lokal di Ukraina. Inisiasi datang dari presiden untuk meminta ratusan tokoh publik untuk membagikan tempat favorit mereka untuk bepergian di Ukraina di media sosial.

Ini berguna untuk melibatkan lebih banyak orang untuk menjelajahi negara. Tidak hanya kota, tetapi juga kawasan alam seperti danau, gunung, dan gua. Ukraina memiliki banyak hal untuk ditawarkan.

Dia juga mengatakan bahwa Ukraina cukup baik dalam memulihkan sektor pariwisata dengan meningkatkan wisatawan lokal. "Kami berada di pusat Eropa dengan warisan nasional, masakan, dan tempat-tempat bersejarah. Ukraina siap untuk membuka kembali pariwisata," tambahnya.

Sedangkan Kairat Sadvakasov mengatakan pemerintah harus menentukan sektor-sektor prioritas selama pandemi. Salah satunya adalah sektor pariwisata yang perlu beradaptasi. Sektor pariwisata sedang berjuang. Hanya 20% hotel yang berhasil bertahan di masa pandemi.

"Kita harus mendorong pariwisata dalam negeri. Semua orang berpikir untuk pergi ke luar negeri ketika ingin berlibur. Namun dalam kondisi pandemi ini, semua orang mulai melihat apa yang bisa mereka kunjungi di negara ini", tambahnya.

Pemerintah siap membuka beberapa kawasan wisata di daerah tertentu. Pengunjung juga dikendalikan dengan hasil tes negatif COVID-19 dan persyaratan lainnya.

Pelan tapi pasti, pariwisata lokal dibuka kembali untuk mengisi kembali okupansi dan pendapatan. Secara keseluruhan situasi ini kembali dengan keputusan dan strategi yang bijaksana oleh pemerintah.

Global Tourism Forum: Dari Peluang Investasi Hingga Isu Gender



Event Global Tourism Forum – Leaders Summit Asia 2021 menghadirkan 49 pembicara internasional dan 22 pembicara dari Indonesia. Acara yang berlangsung di Hotel Raffles, Jakarta 15-16 September terdiri dari 23 sesi dan ada 1.1 juta viewers dalam dua hari dengan sekitar 71 speakers dari dalam dan luar negeri. Berikut laporan ke dua.

Magnet dari event Global Tourism Forum dari World Tourism Forum Institute yang diselenggarakan Indonesia Tourism Forum (ITF) di dukung Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta kalangan swasta adalah Taleb Rifai, mantan Sekjen UNWTO 2009-2017 dan Tony Blair, mantan Perdana Menteri Inggris selama 10 tahun (1997-2007).

Taleb Rifai yang kini menjadi Sekjen WTFI mengatakan Global Tourism Forum (GTF) adalah event dari WTFI yang menjadi platform kolaborasi internasional dan berfokus untuk mengatasi tantangan bagi industri perjalanan.

“Kemitraan apa pun, besar atau kecil, akan bekerja paling baik jika ada tujuan bersama. Itulah mengapa di WTFI kemitraan penting,” kata Taleb Rifai.

Menggabungkan upaya bersama lembaga pemerintah, pemangku kepentingan industri, akademisi menjadi upaya mencapai model pembangunan berkelanjutan untuk pasar perjalanan yang sedang berkembang, serta menyusun strategi untuk memastikan pertumbuhan pariwisata.

Sedangkan Tony Blair mendesak komunitas internasional untuk menciptakan sistem verifikasi kesehatan yang universal menghadapi kehidupan di era New Normal ini.

“Pandemi COVID-19 telah menciptakan masalah global, masalah ekonomi dan perawatan kesehatan, serta memiliki efek beriak pada bisnis global, khususnya industri pariwisata dan perjalanan,” kata Tony Blair.

SESI KHUSUS PELUANG INVESTASI

UNWTO memperkirakan pendapatan ekspor dari pariwisata dapat turun sebesar US\$910 miliar menjadi US\$1,2 triliun pada tahun 2020. Hal ini akan berdampak lebih luas dan dapat mengurangi PDB global sebesar 1,5% hingga 2,8%.

“Satu hal yang perlu kami lakukan adalah memastikan bahwa kami mulai membuat aturan umum tentang bagaimana kami mendapatkan tiket perjalanan, dan verifikasi status pengujian atau status vaksinasi.”

Blair mengusulkan sertifikat atau paspor kesehatan digital yang diakui secara universal, menggabungkan status vaksinasi dan pengujian.

“Ini akan memungkinkan negara-negara untuk melindungi diri mereka sendiri dengan lebih baik dari penyebaran virus corona sambil juga memungkinkan individu untuk bepergian dan berpartisipasi dalam kegiatan favorit mereka.”

Namun, dia mengakui akan ada keberatan dari masyarakat terkait rencana ini. Namun, dia mengklaim bahwa membuat sistem verifikasi universal adalah satu-satunya cara untuk menghidupkan kembali industri pariwisata dengan aman.

Lebih lanjut, ia mendesak negara kaya untuk membantu negara berkembang dalam program vaksin COVID-19.

“Saya mengerti negara-negara kaya ingin memvaksinasi populasi mereka sendiri terlebih dahulu. Tapi kita harus membantu negara lain jika kami ingin menciptakan populasi kekebalan global.” kata Blair.

Dia menyarankan agar masyarakat rentan, seperti masyarakat marginal, dan tenaga kesehatan garda terdepan, harus diprioritaskan sebagai penerima vaksin. Untuk itu, ia juga berharap vaksinasi dapat selesai pada akhir tahun 2022.

Bulut Bagci. President WTFI mengatakan pihaknya menempatkan pariwisata dalam agenda para pemimpin dunia dan Untuk memastikan investasi asing langsung di negara-negara tuan rumah GTF.

Sejak 2015, dia telah mengadakan pertemuan internasional dengan nama Global Tourism Forum (GTF) di puluhan negara dan kota dengan 1100 pembicara dan lebih dari jutaan pendengar. “Kami menjamu politisi, tokoh LSM, dan pengusaha di meja yang sama dan hari ini, kami mengadakan pertemuan kami di Indonesia dengan penuh semangat,”



Dalam acara ini, katanya, peserta akan menemukan pembicaraan yang sangat berharga tentang topik-topik seperti tren baru, investasi asing langsung, investasi berkelanjutan, efek dan solusi Covid-19, transformasi digital, dan kebijakan gender, dll.

Dr. Sapta Nirwandar, Chairman Indonesia Tourism Forum (ITF) yang berafiliasi dengan WTFI sebagai penyelenggara menilai pelaksanaan GTF merupakan sinyal kuat bahwa situasi pandemi saat ini di Indonesia kini telah terkelola dengan baik.

"Ini merupakan langkah besar bagi pemulihan industri pariwisata termasuk pengembangan industri pariwisata halal karena ada sesi khusus halal tourism pula," kata Sapta yang juga Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kabinet Indonesia Bersatu II periode 2011-2014 ini.

Untuk negara-negara dan asosiasi pariwisata yang telah saling mendukung untuk industri pariwisata dalam situasi ini maka mereka telah mencerminkan bahwa kolaborasi dan sinergi dapat menciptakan harapan dan peluang besar untuk merevitalisasi industri pariwisata Indonesia maupun dunia.

Industri pariwisata ASEAN akan memiliki peluang lebih baik kali ini setelah terowongan pandemi dan akan menemukan jalannya untuk tumbuh kembali sedikit demi sedikit.

"Acara ini diharapkan dapat membawa dampak besar bagi lanskap pariwisata dan lingkungan yang segar bagi industri melalui respons Reset, Revival, dan Refreshing Global Industri pariwisata,"

SESI KHUSUS PARIWISATA HALAL GLOBAL

Sesi halal global menghubungkan nara sumber dari tiga benua yang berbeda. Halal tourism memang menjadi perhatian utama Wakil Presiden Ma'ruf Amin yang membuka langsung event GTF ini dan berpesan bahwa literasi masyarakat terhadap konsep wisata halal agar terus ditingkatkan.

Bagi Indonesia, kata Wapres, konsep wisata halal berarti pemenuhan fasilitas layanan halal yang ramah bagi wisatawan Muslim di destinasi wisata, seperti akomodasi, restoran atau makanan halal, tempat ibadah yang memadai, dan fasilitas layanan halal lainnya.



Upaya ini dimaksudkan untuk dukung Indonesia menjadi pemimpin dalam pariwisata halal global sekaligus untuk meningkatkan minat kunjungan wisatawan Muslim dunia di Indonesia.

Reem El Shafaki, Partner/Lead of Travel and Tourism Sector of DinarStandard ungkapkan perkembangan saat Ini pariwisata Halal Global. Pada sesi ini dia mengatakan hampir 70 persen bisnis pariwisata anjlok, termasuk wisata halal.

“Dalam hal sinyal peluang, banyak pariwisata yang beragam seperti pariwisata domestik harus didorong. Dalam konteks peluang, dorong generasi muda sadar akan pentingnya pariwisata halal dalam perspektif yang berbeda,” tambahnya.



Dr. Hamid Slimi

Kabar baiknya, masih ada investor yang tertarik dengan sektor perjalanan dengan munculnya aplikasi perjalanan digital. Oleh karena itu, ia berbagi strategi untuk memulihkan pariwisata dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk beradaptasi di era normal baru ini.

Nara sumber lainnya, Dr. Hamid Slimi, Conference Advisory-Chairman Halal Expo Canada – Model dan Teknologi Bisnis Baru (Kasus Industri Halal Kanada). Dia menunjukkan bahwa kita menghadapi transisi dan kontemplasi dalam kondisi pandemi ini.

“Kami tidak bisa duduk dan hanya meninjau bisnis Anda tapi kita harus optimistis. Perencanaan yang baik adalah kunci keberhasilan,” kata Slimi. Dalam hal industri pariwisata halal di Kanada, kami memiliki populasi muslim besar yang telah meningkat secara signifikan. Sekarang kami memiliki setidaknya 2 juta Muslim di Kanada.

Kami mencoba mencari alternatif dan penyesuaian untuk pendatang dan investor baru seperti membangun aplikasi sosial untuk layanan keluarga, dana ekonomi, dana pendidikan, semuanya untuk konsumen, ujarnya. Industri halal di Kanada fokus pada makanan dan obat-obatan, home industry, pembiayaan syariah untuk profesional muda, bahkan event dan seminar.

Dia menambahkan bahwa situasi industri halal cukup menjanjikan. Orang-orang telah memesan segalanya dan berencana untuk bepergian ke seluruh dunia, termasuk wisatawan Kanada. Kita bisa menciptakan “zona aman” dengan standar internasional dimulai dari bandara.

Dr. James Noh, Co-founder & Direktur Jenderal Institut Industri Halal Korea (KIH) fokus pada rantai pasokan makanan baru agar Korea Selatan terus berkembang menjadi destinasi ramah Muslim (Muslim Friendly). “Caranya menjadi destinasi muslim dengan menjaga suplai makanan halal bagi wisatawan lokal dan internasional. Korea Selatan memiliki produsen makanan halal, distributor makanan,”

Lebih dari 200.000 penduduk Muslim dari pekerja imigran, mahasiswa asing, dan pelancong Muslim, lebih dari setengahnya adalah orang Malaysia dan Indonesia, katanya.

Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan perdagangan utama di Korea Selatan. Begitu pula perubahan sosial yang disebabkan oleh pandemi adalah pertumbuhan pasar e-commerce, aplikasi restoran dan layanan, platform makanan segar online, toko dan kios tak berawak dengan teknologi baru dan mesin pintar. Selanjutnya, Korea Selatan akan mengembangkan lebih banyak rantai pasokan makanan seperti kotak makan siang halal dan daging halal sebagai inovasi bisnis baru untuk merespon perubahan besar kondisi pandemi ini.

Isu gender dan peran wanita dalam industri pariwisata

Sumaira Issac, CEO WTFI memandu langsung sesi yang membahas isu gender dan transformasi industri pariwisata di bawah kepemimpinan perempuan. Mantan artis di negara asalnya, Pakistan, adalah seorang pengusaha dan veteran Industri dengan pengalaman lebih dari 25 tahun. Bekerja dalam industri pariwisata dan bisnis pendukung yang kembangkan beberapa tujuan wisata yang paling produktif.

Sumaira Isaacs telah bekerja baik sebagai praktisi destinasi (DMC, PCO) maupun sebagai konsultan penasihat untuk Badan Pariwisata, Asosiasi dan Pemerintah Daerah di Asia, Afrika, Timur Tengah, dan Amerika Utara.

foto: <https://twitter.com/Sumairaki>

Wanita yang kini berdomisili di Toronto ini berspesialisasi dalam pariwisata hingga pengembangan MICE, hingga pengembangan strategi destinasi dan perencanaan aksi.

Sumaira tidak hanya memperluas platform Forum Pariwisata Global secara berkelanjutan ke semua benua, tetapi juga mewujudkan impian pribadinya untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja melalui pariwisata, di negara-negara yang dilayannya.

Para pembicara di sesi ini adalah Dr. Nisha Abu Bakar, Co-Founder World Women Tourism, Singapura. Dia berfokus pada kebutuhan perempuan dalam pengambilan keputusan. “Kami sangat sadar tentang pemberdayaan perempuan,” ucapnya.

Begitu banyak masalah di era pandemi ini dan dia memiliki perspektif untuk melihat kesenjangan gender, yang bisa kita lakukan adalah memobilisasi sumber daya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ini adalah ide fantastis menggunakan jaringan untuk membuat program kepemimpinan perempuan, pelatihan, dll.

Industri pariwisata kesehatan, pariwisata berbasis lokal, rumah pedesaan dan komunitas harus dijalankan oleh perempuan.

Kami mempersiapkan diri dan melatih orang untuk siap terjun. Kami melihat peluang baru bagi pebisnis dan wisatawan wanita dan. Kami melihat ini adalah tren yang sedang berkembang”, tambahnya.

Somi Arian, Pendiri dan CEO FemPeak, Inggris mengatakan bahwa kita perlu membangun bisnis yang sama sekali baru selama pandemi, karena ada peluang bagi perempuan dalam ekosistem bisnis dan teknologi dan banyak fokus untuk berdayakan perempuan membuat jaringan mereka sendiri.

“Masa depan adalah transformasi digital bagi pengusaha perempuan. Ini penting bagi wanita karena kita sekarang terintegrasi dengan teknologi,” katanya. Masih sedikit perempuan yang memimpin di bidang teknologi dan keuangan. Sudah waktunya bagi wanita untuk melangkah dan tertarik pada pengetahuan teknologi

Yulia Stark, Presiden Asosiasi Wanita Eropa melihat dampak dari investasi yang dilakukan perempuan. Kita semua masih terhubung dan saling mendukung dalam kondisi pandemi ini. Kami memiliki banyak anggota untuk bertukar pikiran tentang peluang bisnis dan pengetahuan tentang menghabiskan lebih banyak uang dengan bijak.

“Perempuan bisa memiliki bisnis. Ini adalah hal yang baik dalam situasi pandemi ini. Ke depan, anak-anak kita bisa melihatnya sebagai panutan”, tambahnya.



Sumaira Issac

foto: <https://twitter.com/Sumairaki>



Somi Arian, Fempeak

GLOBAL TOURISM FORUM

LEADERS SUMMIT ASIA INDONESIA



Pentingnya KTT Pariwisata Mengapa Pengembangan Wisata Hukumnya Wajib di Tiap Negara

Event Global Tourism Forum – Leaders Summit Asia 2021 menghadirkan 49 pembicara internasional dan 22 pembicara dari Indonesia. Acara yang berlangsung di Hotel Raffles, Jakarta 15-16 September terdiri dari 23 sesi dan ada 1.1 juta viewers dalam dua hari dengan sekitar 71 speakers dari dalam dan luar negeri. Berikut laporan ke tiga (terakhir).

Bulut Bagci, Presiden World Tourism Forum Institute (WTFI) sekaligus pendiri organisasi ini mengatakan bahwa dia melihat tidak adanya konferensi pariwisata internasional seperti World Economic Forum, dimana para pemimpin industri berkumpul untuk membahas masa depan industri pariwisata.

Oleh karena itu sewaktu memulai World Tourism Forum Institute (WTFI) pada 2010, dia sudah memiliki visi-misi sebagai Davos industri pariwisata internasional atau penyelenggara KTT Pariwisata Internasional.

Mulai tahun 2020, acara WTFI diberi judul Global Tourism Forum (GTF). Tak heran GTF jadi platform kolaborasi internasional yang berfokus untuk mengatasi tantangan bagi industri perjalanan. Menggabungkan upaya bersama lembaga pemerintah, pemangku kepentingan industri, dan akademisi.

Sebagai inisiatif WTFI, Global Tourism Forum menyelenggarakan kegiatan terpilih yang dirancang untuk memperkuat branding negara tuan rumah di luar negeri seperti Indonesia yang kali ini menjadi tuan rumah di era pandemi COVID-19.

Ketika pandemi dimulai, pariwisata adalah yang pertama terkena dampak, tetapi ketika pemulihan dimulai, pariwisata adalah yang pertama pulih kata Bulut.

Oleh karena itu dia optimistis pariwisata RI tidak berlama-lama menutup border dan segera dibuka, tegasnya.

“Saya senang karena pemerintah daerah mendukung industri pariwisata di Indonesia.

Ini menunjukkan kepada kita betapa seriusnya Indonesia dalam pariwisata.

HOTEL BRANDS

Industri pariwisata seperti Hotel dan Travel Agent termasuk main tourism superstructure atau suprastruktur pariwisata utama bukan sekedar ujung tombak dalam mendatangkan wisatawan mancanegara dan menyiapkan amenities.

Tidak heran GTF hadirkan para pelaku industri dalam berbagai sesi terutama hotel brands dan pasar wisatawan terbesar yang masuk ke Indonesia serta ada presentasi individual.

Sapta Nirwandar, Chairman Indonesia Tourism Forum yang juga Chairman Indonesia Halal Lifestyle Center (IHLC) memandu langsung topik Hotel Brands ini menampilkan Gerth Simmons, CEO Accor Group untuk Asia Tenggara, Jepang.

Kami mengamati dari jauh dan WTFI memberikan penghargaan 2021 bagi Presiden Joko Widodo karena komitmennya yang tinggi pada pariwisata, ” jelasnya.

Apalagi Indonesia memiliki banyak sekolah pariwisata dan penerbangan untuk generasi muda. Mereka membutuhkan dukungan dan pendampingan, terutama dalam transformasi digital ke depan.

Sebagai penutup, Bulut mengingatkan untuk selalu menghargai budaya dan dinamika lokal, yang terinspirasi dari motto WTFI: feel global, be local!

Pembicara lainnya Poernomo Siswoprasetyo, President Director of Banten West Java Tourism Development yang mengelola kawasan wisata Tanjung Lesung bersama SB Wiryanti Sukamdani, President Commisionare Sahid Grup.

Gerth Simmons, fokus pada industri perhotelan dan pariwisata di Asia Tenggara di era pandemi. “Semuanya baru bagi kami selama sekitar dua tahun pandemi karena industri ini benar-benar berubah,” ungkapny.

Hotel dan pariwisata adalah industri yang sangat dinamis, jadi kami bekerja sangat keras sekarang untuk bertahan hidup. Accor terus berkembang dan mencari peluang, tambahny.



The Writers Bar, Hotel Raffles Jakarta
Sumber foto: www.raffles.com

Accor melihat banyak peluang karena memiliki jaringan yang kuat dan kinerja yang kuat di antara para pesaing." Kami sangat bersemangat menghadapi tantangan 2022 untuk memperkuat kemitraan dan banyak lagi. Apalagi Indonesia memiliki pasar yang besar dalam pariwisata domestik karena Indonesia memiliki populasi yang besar," kata Gerth Simmons

Menurut dia, fokus ke kawasan regional dan fokus domestik sekarang adalah kuncinya. Orang-orang memiliki keinginan yang sangat kuat untuk bepergian. Jadi, membangun kepercayaan untuk membuka kembali industri pariwisata itu wajib.

Sedangkan Dr. Agus Canny, MA,MSi, Direktur Eksekutif, Pacific Asia Travel Association (PATA), Indonesia mewakili Poernomo Siswoprasetyo menunjukkan bagaimana Tanjung Lesung, Jawa Barat menjadi resort terbaik.

Kawasan ini memiliki pantai, vila pribadi, lokasi untuk meningkatkan zona pariwisata dengan potensi kunjungan 5 juta wisatawan per tahun.

"Kami juga menawarkan akses yang mudah dan waktu luang serta keramahan yang berharga seperti paket promo dan aktivitas untuk menyambut wisatawan kembali," ujar Agus Canny. Strategi dalam situasi ini sekarang adalah perbaikan internal, pendekatan teknologi, dan juga promosi digital, tambahnya.

SB. Wiryanti Sukamdani, Preskom jaringan Sahid berfokus pada hotel, apartemen, sekolah pariwisata, gedung dan properti lainnya. Sahid memiliki timeline Pariwisata di Indonesia. Ia mencontohkan tahun 2045 akan menjadi tahun emas bagi sektor pariwisata dengan inovasi, smart tourism, hi-technology, dan kualitas serta kolaborasi untuk mencapai lebih banyak tujuan.

Hal yang terpenting sekarang di era pandemi ini adalah protokol kesehatan dan kebersihan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung. "Selain itu, kami fokus pada staycation (liburan terdekat). Antar kota dan antar pulau, kegiatan luar ruangan, ekowisata alam, wisata kesehatan, layanan pribadi (touchless, cashless)," jelas Yanti Sukamdani



Kamar hotel di Hotel Raffles, Jakarta

Foto: www.raffles.com

KONTRIBUSI USAHA PERJALANAN (TRAVEL AGENT)

Bagaimana pasar wisata Outbound China untuk Indonesia Setelah Pandemi? Prof. Dr Wolfgang George Arlt, CEO COTRI China Outbound. Dia memandu topik bertajuk 'China's Outbound Tourism Market for Indonesia After the Pandemic'. Pandemi telah meningkatkan persepsi tentang pentingnya perjalanan dan pariwisata bagi ekonomi global dan memberikan kesempatan untuk berhenti sejenak dan memikirkan kembali masa depan pariwisata secara global dan di Indonesia.

Mengawali sesi dengan memaparkan tren data yang menunjukkan bahwa China telah menjadi pasar sumber pariwisata internasional yang paling signifikan sejak tahun 2012. Adapun kaitannya dengan topik tersebut, tampaknya kedatangan pengunjung China ke Indonesia melonjak dari 1 juta pada tahun 2015 menjadi 2 juta pada tahun 2017 tetapi tidak tumbuh lebih jauh hingga 2019.



Tuntutan dan preferensi wisatawan Tiongkok telah berubah selama 2020-2021 dari perbatasan tertutup karena tidak lain dari pandemi COVID -19, kata pria yang juga Founding Dean of HATT Business School Institute, Prof. Dr Wolfgang George Art.

Wolfgang optimis pariwisata outbound China akan tumbuh semakin kuat karena wisatawan China masih percaya bahwa melihat dunia dengan mata kepala sendiri dan mencicipi pengalaman baru masih penting.

Dengan mengunjungi negara lain, mereka akan memperoleh prestise sosial, mengukuhkan status dan citra diri. Selain itu, beberapa dari mereka memiliki lebih banyak uang daripada waktu, yang mengakibatkan preferensi untuk melakukan banyak hal berbeda.

Wolfgang memberikan solusi untuk mempersiapkan penawaran yang lebih berkelanjutan dan sejahtera bagi gelombang baru pengunjung China pascapandemi di Indonesia.

Dia menyebutkan istilah 'Wisata Bermakna' untuk mendasari konsentrasi pada kualitas yang sangat baik berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan segmen pasar yang berbeda dari pasar outbound China dengan beralih dari jumlah kedatangan yang tinggi ke tingkat kepuasan yang tinggi.

'Wisata Bermakna' ini juga diharapkan menghasilkan dengan menciptakan masa inap yang lebih lama, pengeluaran yang lebih tinggi, dan rekomendasi pemasaran yang sukses.

Untuk menarik pengunjung Cina, Indonesia dapat menunjukkan upaya khusus untuk mempersiapkan mereka seperti menerima Alipay/WeChat, membayar pembayaran seluler dan melakukan persahabatan dan penghormatan terhadap budaya China.

Singkatnya, Wolfgang menciptakan skema yang diharapkan akan membuat pengunjung China tinggal lebih lama dan menghabiskan lebih banyak, biaya pemasaran lebih rendah, margin lebih tinggi, dan tujuan serta citra merek yang lebih baik.

Untuk pasar China, nara sumber lainnya adalah Pauline Suharno, Direktur ELOK TOUR & Ketua DPP ASTINDO.

Customized tour dan niche market adalah dua hal yang menjadi tujuan pariwisata Indonesia kata Pauline Suharno. Meski beberapa pimpinan pariwisata masih ingin memadukan antara pariwisata massal dan kualitas pariwisata, dia menegaskan pemerintah dan perusahaannya akan tetap tegas untuk menargetkan sepenuhnya pada pariwisata berkualitas.

"Fakta bahwa orang Tionghoa terkenal tidak memberikan tip tidak menjadi masalah bagi operator pariwisata Indonesia selama mereka membayar dengan biaya yang wajar,"

Dia menambahkan bahwa setelah COVID -19, akan ada lebih sedikit pelancong Tiongkok yang bertujuan untuk pariwisata massal; sebaliknya, mereka akan mengharapkan lebih banyak pada ceruk pasar.

“Kami sudah banyak diskusi di antara operator tour dan pemangku kepentingan bahwa pariwisata massal ini memiliki efek multipemain terbalik pada industri pariwisata, terutama kerusakan lingkungan,”

Ketika turis sering berdiri dan menendang terumbu karang, itu tidak baik untuk keberlanjutan pariwisata kita. Mewakili perusahaannya, Pauline juga meminta pemerintah untuk berkomunikasi dengan operator tour China dan Chinese Airlines untuk tidak memotong harga.

“Sebaiknya, minta mereka untuk merestrukturisasi bisnis pariwisata dan tidak mengizinkan operator tour yang digerakkan oleh mafia Cina untuk beroperasi di Indonesia, terutama di Bali,” kata Pauline Suharno.

“Ketika wisatawan China berkunjung ke Indonesia tetapi hanya membeli oleh-oleh buatan China, ini tidak mendukung perekonomian lokal Indonesia,” tambahnya.

Di sesi ini juga ada Gary Bowerman, pendiri & pembawa acara The South-East Asia Travel Show. Dia mengingat hubungan pertamanya dengan China dan Indonesia terjadi pada tahun 2016 ketika ia menjadi editor untuk Shanghai Business Review - di mana rekannya menunjukkan kepadanya foto-foto indah Bali.

Pada tahun 2020 dalam perjalanan terakhirnya ke Bali, hanya satu hari untuk Tahun Baru Imlek, ia menyewa seorang pengemudi yang brilian. Dia terkesan oleh sopirnya karena merekomendasikannya ke hotel yang bagus dan membawanya berkeliling untuk melihat semua pemandangan indah di Bali utara dan timur laut.

Pengemudi mengatakan kepadanya bahwa dia khawatir tentang hilangnya turis Tiongkok karena dia suka pelancong Tiongkok pekerjanya sebagai pengemudi; mereka akan mempekerjakan mereka selama tiga hari sementara pelancong lain hanya akan melakukannya selama satu hari.



Pauline Suharno, Ketua Umum Astindo

Sumber foto: www.travelweekly-asia.com



Gary Bowerman

Sumber foto: www.phocuswright.com

“Menurut supir itu, turis China ingin keluar jalur, cari area baru; pergi tempat-tempat yang tidak ingin dilakukan oleh orang Eropa dan Amerika,” kata Gary Bowerman.

Supir juga mengatakan bahwa dia pernah menjadi pemandu wisata Katy Perry’s, penyanyi pop Amerika yang terkenal. Sejak itu, para pelancong Tiongkok akan bertanya kepadanya, ‘Apakah Anda pemandu wisata Katy Perry?’ sebelum mereka mempekerja-kannya ‘itu awal yang sangat baik dan mengejutkan, ujarnya.

Apa yang dialami pengemudi itu adalah bukti bahwa wisatawan China kemungkinan besar akan merekomendasikan rekan-rekan mereka untuk memiliki kepuasan yang sama mengunjungi tujuan wisata mereka.

Mereka dengan bangga akan memberi tahu teman-teman mereka bahwa mereka berteman baik dengan pengemudi Bali yang ternyata adalah pemandu wisata bintang pop.

Memiliki lima destinasi wisata super prioritas merupakan langkah cerdas yang dilakukan Indonesia. Overtourism memang terjadi di destinasi tertentu karena adanya infrastruktur dan akses yang mudah. Namun, Bower menyarankan bahwa pembangunan infrastruktur yang merata akan menarik lebih banyak wisatawan karena menurutnya Indonesia adalah negara yang memiliki potensi daya tarik wisata yang indah.

TRANSFORMASI DAN PERJALANAN DIGITAL

Menjadi traveler di jaman digital apalagi masih di era pandemi maka topik berjudul “Transformasi dan Perjalanan Digital” juga menarik.

Arif Wibowo (INACA), Panca Rudolf Sarungu, SE., MMSI., CTE., Ketua MASATA dan Taufan Rahmadi, Creative Strategist Pariwisata, Lombok, Nusa Tenggara Barat/ PIC Mandalika (Promosi Destinasi Daerah) serta Salman Diana Anwar, Ketua Forum Pariwisata Jakarta memberikan presentasi individual dengan moderator: Dr. Agus Canny, M.A.,M.Sc., Direktur Eksekutif, Pacific Asia Travel Association (PATA), Indonesia.

Arif Wibowo (INACA) memulai diskusi dengan mengatakan bahwa bisnis penerbangan saat ini menghadapi situasi yang sangat sulit dan kini memiliki prospek setelah vaksinasi COVID-19 berjalan.

“Setiap negara mencapai vaksinasi total diikuti dengan pengujian bagi penumpang untuk bepergian. Yang satu ini adalah poin kunci bahwa kami masih memiliki kesempatan untuk meningkatkan,”

Namun ketidakpastian masih berlanjut tahun ini, jadi pihaknya masih harus melakukan upaya ekstra untuk mendapatkan pendapatan. Untungnya masih ada permintaan untuk bisnis maskapai kargo, tetapi masih lebih kecil dari pendapatan penumpang”, tambahnya.

Untuk mengatasi tantangan pariwisata, pihaknya mempercepat transformasi digital untuk bepergian. Konsumen berpindah ke saluran online, terkait dengan adopsi teknologi baru dan perubahan pola pikir.



Foto: Campaign Creators

Untuk menghadapi tantangan tersebut, reservasi digital menjadi suatu keharusan di era ini. Inovasi seperti aplikasi seluler perjalanan, berbasis data, kolaborasi, dan mengelola fokus pelanggan penting untuk dikembangkan.

Panca Rudolf Sarungu mengatakan pihaknya membutuhkan 4RE: Mendefinisikan ulang strategi penjualan (diskon, menghemat anggaran pemasaran), Memfokuskan kembali pelanggan yang sudah ada (menjaga hubungan, mendiskusikan rencana pascapandemi).

Menemukan kembali operasi bisnis (meninjau portofolio dan menyelaraskan pelanggan baru), dan Mencitrakan kembali peluang bisnis baru (beralih ke online momentum, berkolaborasi adaptif, dan berinovasi).

Sedangkan Salman Diandra Anwar berbicara tentang tampilan baru di Jakarta, lebih ramah terhadap aktivitas masyarakat di jalanan, trotoar, dan area publik lainnya.

Dia juga menunjukkan perkembangan saat ini ke sektor pariwisata, menetapkan lebih banyak regulasi dan ekosistem teknologi untuk mendukung agen perjalanan dan penyelenggara acara.

Juga menyediakan aksesibilitas, karena di masa depan akan menjadi potensi Jakarta untuk meningkatkan lebih banyak wisatawan potensial, terutama wisatawan internasional yang mengunjungi warisan kota, pelabuhan, taman, dll.

Penting juga untuk meningkatkan aplikasi akses mobilitas (Jak Linko) untuk transportasi mengintegrasikan fasilitas akses di seluruh Jakarta, dan kolaborasi dengan penyedia transportasi lainnya. Taufan Rahmadi, PIC Mandalika berbagi ide tentang strategi kreatif di masa sulit ini. Pariwisata harus bertahan dan pulih. Dia mengusulkan dua ide; yang pertama adalah SOS (solidarity on survival), pemerintah memberikan stimulus pada sektor pariwisata.

"Kami mencoba untuk fokus pada pasar domestik untuk menyelamatkan pariwisata di Indonesia khususnya di Lombok. Yang kedua adalah HOT (healing on tourism), untuk mempercepat lebih banyak vaksinasi di destinasi pariwisata,"



Sumber foto: Mika Baumeister

Sumber foto: @xiaojie2020



Di Lombok, dia juga memiliki rencana untuk menyediakan pariwisata 3S+halal: Berbagi tanggung jawab sebagai tamu dan tuan rumah, memanfaatkan momentum, bersinergi dan kolaborasi, dan jadikan Halal sebagai gaya hidup sehat untuk memulihkan sektor pariwisata.

Masih topik seputar Transformasi Digital dan Perjalanan, Dr. Baris Onay, Co-Founder dan CEO di Precision Communities, UK, fokus pada apa yang berubah selama pandemi. Acara internasional dulu andalkan perjalanan internasional, tetapi sekarang kondisi pandemi tempatkan industri dalam posisi yang sangat ketat.

"Ini akan menjadi comeback yang sangat lama, perlu 2 atau mungkin 3 tahun untuk menyesuaikan perjalanan liburan dan bisnis lagi," tambahnya.

Sebelum pandemi, setiap pertemuan adalah tatap muka. Sekarang ada New Normal, media berubah, ada pertemuan online atau hybrid. Pertanyaannya, apa yang membuat pertemuan harus tatap muka? Apakah untuk topik yang sangat penting? atau apa yang membuat rapat harus di video? Itu bisa menghemat uang dan waktu.

"Kami melihat pergeseran dari acara komunitas menjadi produk premium yang dapat memberi kami pendapatan. Tantangan terbesar saat ini adalah teknologi yang berubah setiap saat," kata Dr. Baris Onay. Pembicara lainnya, Nick Pilbeam, pendiri dan direktur pelaksana Reficere Consulting International, Inggris menunjukkan bahwa prediksi permintaan dan penawaran menjadi perhatian sekarang dalam perjalanan dan pariwisata.

"Kuncinya adalah ketika destinasi tersebut terbuka dan aman bagi wisatawan. Apalagi perjalanan mewah juga menantang di masa depan," kata Nick Pilbeam.

Mengapa mereka harus pergi ke tujuan itu? Karena banyak hal telah berubah dan berbeda sekarang. Mungkin kita hanya melihat lebih sedikit orang di sana, tambahnya.

Investasi pariwisata internasional sangat penting sekarang. Kami membutuhkan lebih banyak investasi dalam kegiatan pariwisata digital dan untuk menciptakan lebih banyak acara regional dan hibrida untuk menjangkau pasar.



Sumber foto: Nasa

Dipenghujung sesi-sesi ada topik-topik keren seperti “Mengapa Pariwisata adalah Hak Istimewa dan Bukan Hak?” Adalah Anitta Mendiratta, Penasihat Khusus Sekretaris Jenderal UNWTO yang juga menjadi pembicara pada acara ‘Global Tourism Forum-Leaders Summit Asia Indonesia’ yang diselenggarakan oleh forum Indonesia Tourism.

Dalam kesempatan ini, ia berargumen bahwa akibat pandemi COVID-19, bukan 120 juta pekerjaan yang hilang tapi yang penting adalah memikirkan setiap orang di dalam 120 juta keluarga yang mata pencahariannya telah hilang.

Oleh karena itu, COVID-19 telah memaparkan kepada dunia peran penting dari industri pariwisata. Tapi seberat apapun pandemi Covid-19, kita tidak menyia-nyaiakan peluang yang ada,” kata Anitta Mendiratta.

Dalam sesi yang dipandu oleh CEO World Tourism Forum Institute (WTFI), Sumaira Isaacs, Anitta mengenang pada Maret 2020 di puncak pandemi di mana 16.000 pesawat komersial di-grounded. Satu-satunya pesawat yang terbang hanya yang membawa tenaga medis. Alhasil, industri pun dimulai dari nol, ujanjarnya mengharukan.

“Kami perlu membuat pesawat kembali mengudara untuk menekan statistik COVID-19. Baru setelah tantangan diizinkan, perbatasan bisa dibuka. Hanya sekali perbatasan dibuka, pesawat bisa terbang lagi. Hanya sekali pesawat terbang kita bisa mendapatkan pariwisata internasional kita kembali,” tegasnya.

Di sinilah negara yang masih memiliki pariwisata domestik seperti Indonesia untuk mengoptimalkannya. Setiap negara di seluruh dunia sekarang menyadari peluang dalam membangun kunjungan sepanjang tahun, mendapatkan distribusi, dan mengidentifikasi peluang baru; itu sangat besar dalam menggerakkan perekonomian.

“Jadi, daripada kami menunggu perjalanan internasional kembali, kami membutuhkan solusi cerdas untuk dikerjakan. Jangan lupa nilai perjalanan domestik dan regional,” sarannya. Anita yang juga Founder & Manager Director ANITA MENDURATTA & Associates menegaskan, jika kita masih bisa mengobrol dengan rekan kita, berarti kita aman. Ada banyak orang yang tidak aman dan tidak memiliki kemewahan berhipotesis tentang masa depan karena mereka fokus pada saat ini.

KERJA SAMA EKONOMI DAERAH UNTUK BANGKITKAN PARIWISATA

Anita yang sudah menyuarakan pentingnya pariwisata domestik kemudian di susul pula dengan pernyataan pentingnya hubungan antar daerah dan daerah serta dengan pementah pusat dalam menggerakkan wisata domestik. Adalah Dr Rebecca Fatima Sta Maria, Direktur Eksekutif Kerjasama Ekonomi Asia-Pasifik (APEC) yang menyarankan pariwisata domestik sebagai salah satu cara untuk menghidupkan kembali ekonomi negara.

Dalam sesi yang dipandu oleh Sumaira Isaacs, CEO WTFI, Rebecca Fatima Sta Maria mengambil contoh dari tren ekonomi Singapura yang meningkat, dia menegaskan bahwa inovasi dan kebijakan antara industri-pemerintah akan menciptakan pertumbuhan yang luar biasa bagi ekonomi lokal.



Foto: kinerja.ekon.go.id

Wanita asal Malaysia itu menjelaskan bahwa terlepas dari kenyataan bahwa Singapore Airlines sangat menderita akibat pembatasan penerbangan internasional selama pandemi, negara itu terus berkembang melalui pariwisata domestiknya meski negara pulau yang kecil itu tidak butuh penerbangan karena terjangkau lewat darat.

“Ini menjadi contoh di mana ekonomi anggota APEC dapat belajar dari Singapura. Peningkatan fasilitas dan penyediaan homestay bagi wisatawan adalah salah satu alternatif yang paling efektif untuk meningkatkan ekonomi lokal,”

Wisatawan akan memiliki akses yang memungkinkan mereka untuk tinggal lebih lama dan sebagai imbalannya, penyedia homestay lokal akan mendapatkan penghasilan mereka dan ekonomi berkembang,” tambahnya.

Dr Maria menutup sesi dengan memastikan bahwa negara-negara APEC saling memiliki untuk pulih dari krisis ekonomi pandemi. Krisis akibat pandemi COVID-19 telah menjadi tantangan bagi APEC, dan kami bekerja sangat keras untuk mencari tahu bagaimana kami dapat merangsang pemulihan di seluruh kawasan Asia Pasifik, tegasnya.

Bertukar informasi tentang bagaimana masing-masing negara menangani pandemi dan bagaimana mereka dapat membantu dan belajar dari satu sama lain; ini juga merupakan nilai dari GTF antar pemerintah ini.

BAGAIMANA INDUSTRI PARIWISATA MEMBENTUK PROSES KETAHANANNYA?”

Global Tourism Forum (GTF) yang menghadirkan nara sumber dari kalangan Pentahelix sampai pada sesi penting untuk menyadarkan semua umat manusia bagaimana pentingnya pariwisata di semua negara di belahan bumi ini.

Natalia Bayona, Direktur Inovasi, Pendidikan dan Investasi Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) menjawab bagaimana industri pariwisata bertahan dari situasi pandemi global. Bayona sangat percaya bahwa pariwisata berkelanjutan adalah jawaban bagaimana industri pariwisata membentuk proses ketahanannya.

Keberlanjutan lebih dari tentang perubahan iklim; ini tentang bekerja dengan penduduk setempat, menggunakan teknologi untuk kebaikan, memikirkan generasi berikutnya, dan bekerja dengan lingkungan. “Buka mata kita dan mempercepat tantangan yang dihadapi pasca pandemi ini. Di setiap negara di dunia, pariwisata adalah wajib,” katanya bersemangat.

Dalam sesi yang dipandu oleh moderator Sumaira Isaacs – CEO World Tourism Forum Institute (WTFI), Bayona menegaskan bahwa pariwisata sangat kuat dalam hal representasi PDB negara. Meskipun demikian, orang-orang yang berpendidikan di bidang pariwisata masih kecil.

“Ketika Anda masih kecil, Anda tidak memiliki satu cara untuk mempelajari pariwisata. Pendidikan tidak pernah mengajarkan Anda tentang bagaimana menjadi pemandu wisata atau bagaimana mempromosikan destinasi Anda,” jelasnya.

Kemudian, ketika menjadi remaja dan mencoba untuk datang ke universitas, Anda tidak memiliki satu pun mata pelajaran pariwisata sebagai keterampilan wajib.

“Yang kita butuhkan adalah kurikulum baru. Pendidikan perlu ditransformasi dengan menciptakan cara-cara baru dalam mengembangkan pariwisata, seperti mendirikan pariwisata vokasi dan magang di bidang pariwisata,” sarannya.

Bayona memastikan UNWTO akan terus berinvestasi di bidang pariwisata. “Bagaimana kita bisa mewujudkan keberlanjutan di sektor pariwisata? Itu kalau setidaknya ada sepuluh negara di dunia yang menggalakkan investasi berkelanjutan,” pungkasnya.

HUNIAN MEWAH dengan HARGA TERJANGKAU di BALI



- RESIDENCE
- VILLA
- RESORT

**TRİYANA
VILLA BATUKARU**
Jl. Gn. Batukaru No.99,
Denbantas,
Tabanan,
Bali.



**TRİYANA
RESIDENCE KERTALANGU**
Jl. Sandat,
Ida Bagus Mantra,
Denpasar,
Bali.

**TRİYANA
VILLA LOVINA**
Jl. Seririt,
Singaraja, Lovina,
Buleleng,
Bali.

Marketing Office :

PT. BALI INTERNATIONAL REALTY
Kompleks Plaza 18, Jl. Dewi Sri VIII Blok B-5,
Legian, Kuta, Bali 80361.

FOR RESERVATIONS AND INFORMATION

Hilda Sabri
0816 1148 745

**UNIT
TERBATAS
MULAI
400 JT-AN***

BWM GROUP BALI
Property & Real Estate

WWW.TRIYANADEVELOPMENT.COM

*TERM AND CONDITION APPLY

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**



GTF di mata Aparatur Sipil Negara (ASN)

Global Tourism Forum (GatF) menjadi event pertama untuk MICE di Indonesia. Pemicu bangkitnya pariwisata Indonesia dan hasil kolaborasi serta kreativitas swasta dan pemerintah dan pihak terkait lainnya.

Selama dua hari, para stakeholders yakni pemerintah, swasta, akademisi, komunitas dan media yang bekerjasama membangun pariwisata setiap daerah hadir melalui zoom meeting maupun secara langsung.

"Diharapkan kehadiran GTF membangkitkan pariwisata dan inovasi agar bangkit kembali setelah masa pandemi dan terus menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan pariwisata salah satunya dengan menggunakan teknologi seperti mengadakan event Global Tourism Forum 2021," kata Edrida Pulungan mewakili Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Wanita pemenang Anugerah The Future Leader ASN Kemenpan RB 2020 ini mengungkapkan bahwa event yang melibatkan 70 pembicara internasional dan nasional ini bahkan pembicaranya adalah tokoh dunia yang menyampaikan berbagai "lesson learn" dan "best practice" untuk terus bertahan dan menciptakan berbagai inovasi di saat pariwisata global terpuruk akibat COVID-19.

Penyelenggaraannya juga tepat ketika RI memperkenalkan destinasi 10 Bali baru dan tahun 2021 fokus dengan 5 destinasi super prioritas seperti Danau Toba, Mandalika, Borobudur, Labuan Bajo dan Likupang.

Karena Indonesia punya potensi pariwisata yang tak hanya bagi negara sendiri tetapi juga secara global maka sedang menciptakan destinasi percontohan untuk pembukaan wisata termasuk Bali dan akan melanjutkan persiapan 18 destinasi wisata lainnya termasuk Batam dan Bintan sebagai pilot project pembukaan kembali pariwisata.

"Saya mengobrol langsung dengan Presiden World Tourism Forum Institute (WTFI, Bulut Bagci yang mengatakan Indonesia punya destinasi menarik dan paling aman di Asia Tenggara," ungkapnya.

Menurut Bagci penyelenggaraan di Indonesia merupakan komitmen dari pemulihan wisata di Indonesia sebagai destinasi menarik di negara Asia. Bagi Eda, sapaan akrabnya, kehadiran Wakil Presiden RI Ma'ruf amin dan Menteri Pariwisata Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno, wakil Menteri Luar Negeri, Mahendra Siregar.

Mengawal penyelenggaraan event besar ini menjadi bukti nyata pemerintah RI sangat serius menjadikan pariwisata sebagai alat kesejahteraan masyarakatnya.

"Sekaligus memperlihatkan bagaimana seorang Chairman Indonesia Tourism Forum, Sapta Nirwandar yang juga Chairman Indonesia Halal Lifestyle Center. (IHLC) mampu meyakinkan para tokoh dunia terlihat dalam GTF," kata Edrida Pulungan.

Dia mengaku bangga Indonesia juga menampilkan pembicara kaliber internasional seperti Chairman Indonesia Tourism Development (ITDC) tampil bersama tokoh dunia seperti mantan Sekjen UNWTO Taleb Rifai dan Tony Blair PM Inggris.

"Saya menghadiri dua hari acara tersebut sehingga bisa mendapatkan banyak pengetahuan baru, wawasan, lesson learn dari berbagai narasumber dalam dan luar negeri, ada juga ulasan terkait halal tourism yang mulai trend diberbagai belahan dunia termasuk Inggris dan bagi saya destinasi halal menarik untuk dikembangkan di Indonesia," tegasnya.

Kualitas para pembicara sangat mumpuni karena banyak juga penggiat industri pariwisata dalam dan luar negeri yang hadir. Masing-masing menyajikan data dalam presentasinya juga fakta-fakta terkait pariwisata pada saat COVID- 19



Edrida Pulungan

Hal yang bisa dipetik dari GTP adalah semangat dan harapan untuk mengembangkan Pariwisata Global dimulai dari Indonesia dan mengirimkan isyarat pada dunia bahwa Indonesia mampu bertahan di masa pandemi dan membangun banyak kerjasama dengan berbagai negara untuk membangun sektor pariwisata agar bisa menambah nilai dan multiplier effect.

Pariwisata Indonesia, terbukti menggerakkan dan menumbuhkan industri lain atau baru sebagai penyokong dan pendukungnya seperti transportasi, makanan, minuman, perbankan, manufaktur.

Semua dapat dipacu dari pariwisata juga supporting teknologi dalam mengembangkan pariwisata seperti digital tourism dan pengembangan SDM dengan pengembangan kurikulum politeknik pariwisata untuk mendukung excellent service dan hospitality.

Di sisi lain juga meningkatkan ekonomi kreatif dengan sub sektor yang saling mendukung. Saya sebagai analis kebijakan Setjen DPD RI yang juga peraih anugerah ASN kategori Pempimpin Masa Depan (Future Leader) juga membuat inisiatif Creative Economy and Tourism (CET Initiative) sejak 2020.

Saat diminta jadi narasumber untuk memberikan masukan dalam seminar di Palembang sebagai model Pentahelix dan membranding Palembang sebagai destinasi pariwisata sejarah dan budaya yang juga dihadiri keturunan Sultan Mahmud Badaruddin IV.

Seminar ini untuk penguatan kebijakan dalam kolaborasi pengembangan pariwisata masa pandemi dengan model Pentahelix.

"Saya juga sudah beraudiensi dengan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Uno dengan Deputi Kebijakan Strategis tanggal 14 April 2021 untuk menjalankan proyek kebijakan dengan mengimplementasikan kolaborasi Pentahelix," ungkapnya.

Edrida juga berkolaborasi dengan salah satu destinasi super prioritas karena tergabung juga dalam program Virtual Leadership Initiative Public Sector Project dalam ATLAS Corps yang bekerjasama dengan Kedutaan Amerika dan Pusat Budaya Amerika yang harus diwujudkan hingga Desember 2021.

Pariwisata menjadi pemantik perbaikan ekonomi masyarakat dan daerah yang pendapatan daerahnya sangat tergantung Pariwisata.

Saya juga diundang menghadiri launching "TORAJA & BEYOND Tourism Week" tanggal 30 September 2021 yang berlangsung di MRT Jakarta sebagai salah satu isyarat mulai menggeliatnya promosi daerah-daerah destinasi wisata di Indonesia yang juga di hadiri Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, Direktur MRT, William Syabandar, Bupati Maros, Chaidir Suhartina dan Anggota DPD RI perwakilan Sulawesi Selatan Lily Amelia Sarulapa.

"Untuk itu saya mengundang semua pihak berkolaborasi bersama karena ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun kita semua sehingga bisa memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya dan Indonesia umumnya sebagai salah satu anggota negara ASEAN dan Anggota G20 yang memiliki banyak potensi wisata daerah di seluruh 34 provinsi di Indonesia," pesan Edrida Pulungan.



Bulut Bagci

Bekerja, Berlibur *Plus* Vaksin Gratis di Bali

Mengapa harus di Bali?

- ✓ Pilihan Obyek Wisata Terlengkap
Pantai, Gunung, Danau
- ✓ Pusat Kuliner
Terdapat ragam pilihan makanan dalam dan luar negeri
- ✓ Nuansa Luar Negeri



GRATIS VAKSIN

+ Transport kembali ke hotel
Jenis Vaksin Sinovac / Pfizer / Novavax
* Tergantung ketersediaan



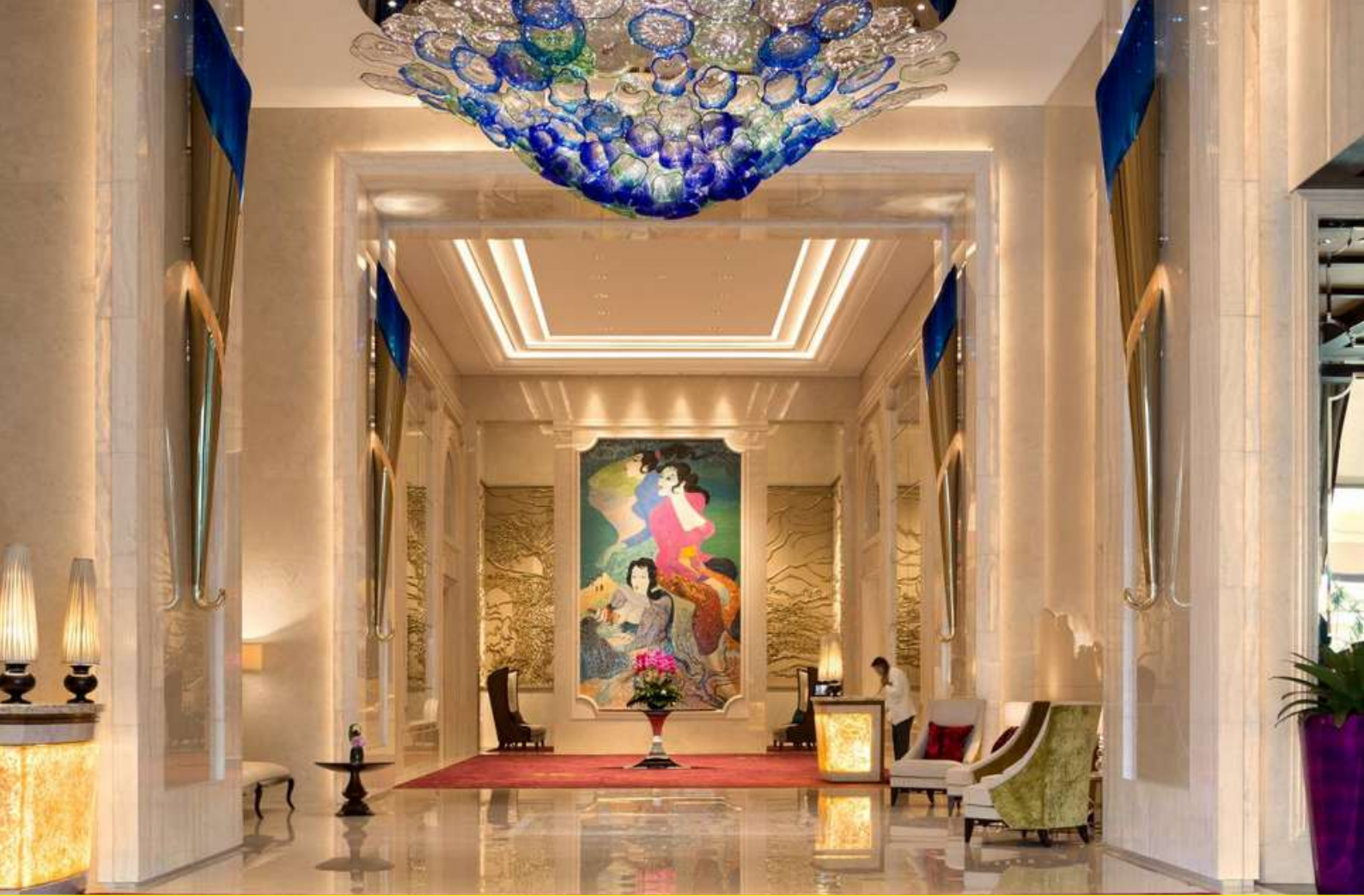
GRATIS

Akses Internet dan
Penggunaan Fasilitas Hotel



GRATIS

Asuransi Wisata



Raffles Hotel, Jakarta, Venue GTF yang Penuh Karya Seni

Menjadi tuan rumah Global Tourism Forum (GTF) 2021, Hotel Raffles, Jakarta menjadi venue berlangsungnya acara hybrid yang bisa disaksikan secara online maupun offline alias datang langsung ke tempat acara berlangsung.

Hotel yang mulai beroperasi pada hari Senin, 16 Maret 2015 ini Raffles dimiliki oleh PT Ciputra Property Tbk. Hotel berkapasitas 173 kamar ini dikelola oleh operator internasional Raffles Hotels & Resort Singapura.

Kehadiran Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz Al Saud menginap di Hotel Raffles selama 3 hari berkunjung ke Jakarta dua tahun kemudian pada Maret 2017 membuat kemewahan dan fasilitas bisnis termasuk ball room dan ruang meeting lainnya tidak perlu diragukan lagi.

Hotel ini berlokasi di Jalan Professor Doktor Satrio, Jakarta Selatan dan merupakan salah satu hotel bintang 5 di Jakarta.

Lokasinya yang bersebelahan dengan pusat perbelanjaan mewah Ciputra World Jakarta langsung mendapat acungan jempol dari Bulut Bagci, President WTFI. "Hotel dan mall tidak kalah dengan fasilitas kota-kota yang jadi pusat dunia. Terus terang saja saya tidak menyangka. Ini suatu bukti perekonomian RI dan stabilitas politiknya bagus," kata Bulut Bagci, pria asal Turki yang memiliki kantor di kawasan utama Kerajaan Inggris.

Raffles Jakarta berdiri sebagai menara mercu suar di atas kawasan bisnis, Kuningan. Hotel ini terhubung secara eksklusif dengan Ciputra Atrpreneur Centre, di kawasan Ciputra World (CW) 1. Ciputra Atrpreneur Centre adalah sebuah landmark yang didedikasikan oleh almarhum Ir Ciputra, tokoh properti Indonesia untuk pagelaran seni dan teater di jantung kawasan Segitiga Emas, Jakarta.

Hotel berkapasitas 173 kamar tersebut berada di segmen bintang enam atau lima plus, seperti Ritz Carlton, Four Season, dan lain-lain. Untuk mengoperasikan hotel, Ciputra menggandeng operator internasional Raffles Hotels & Resort.

Tak heran ada layanan Art Concierge. sebuah layanan yang menawarkan tour pribadi untuk menikmati hasil karya seni yang tersebar di seluruh hotel, memberikan informasi mengenai seni, peninggalan dan budaya negeri.

Ciputra yang menyukai lukisan-lukisan Hendra Gunawan menjadikan hotel ini juga ekspresi kecintaan pada seni, terutama tribut bagi seniman ikonik Hendra Gunawan dimana karya - karyanya menciptakan nuansa elegan pada interior.

Keunikan lain di hotel ini adalah kehadiran The Writers Bar, yang merupakan salah satu tempat legendaris di Raffles Singapura. Tempat ini dipersembahkan kepada penulis yang telah menginap atau menulis tentang Raffles Hotels di seluruh dunia.



Jakarta merupakan salah satu pusat ekonomi dan kebudayaan yang memiliki perkembangan terpesat di kawasan Asia. Raffles Jakarta memadukan budaya Indonesia dan pengaruh budaya global. Nuansa Indonesia tecermin dari kehadiran maha karya pelukis Hendra Gunawan, yang menghidupkan suasana hotel.

Bagi mereka yang biasa menghadiri kegiatan Meeting, Incentive, Conference & Exhibition (MICE), lukisan selebar ukuran dinding di hall-hall utamanya memang membuat Raffles memiliki kelebihan dibanding yang lain dan punya keunikan sendiri.

Di Raffles Jakarta, The Writers Bar diinterpretasikan sebagai sumber dari kesenian, sejarah dan sastra Indonesia. Saat menjadi venue acara internasional yang diliput kalangan pers internasional reputasi bar ini menjadi tempat pertama yang ingin dieksplor para pembuat berita yang dulu dijuluki "kuli tinta".

Interior Raffles Jakarta terbangun dari desain kontemporer Hirsch Bedner Associates (HBA), yang terinspirasi oleh warna warni kalbu Hendra Gunawan. Keduanya berpadu secara apik dengan kekayaan dan keanggunan klasik peninggalan Raffles.

Sentuhan romantis dan klasik arsitektur Raffles dapat dirasakan di seluruh penjuru hotel, terutama di lobby, ballroom, ruang rapat dan tentunya, kamar tamu.

Dari 173 kamar yang ada, 129 kamar diantaranya memiliki luas mulai 60 meter persegi, 44 ruangan suites yang memiliki luas sampai 390 meter persegi. Di dalam kamar terdapat tempat tidur permukaan bulu, dengan 100 persen katun linen.

Ukuran jendela dari lantai ke langit-langit menawarkan pemandangan pusat kota yang luas. Namun bukan sekadar fasilitas yang diberikan, tapi perasaan dan pengalaman yang tercipta atau disebut sebagai *emotional luxury*, atau merasakan sebuah kemewahan secara emosional.

Hotel juga menyiapkan beragam fasilitas untuk melancarkan urusan bisnis para tamu. Di hotel ini terdapat Dian Ballroom seluas 2.500 meter persegi, dengan fasilitas terkini untuk menampung hingga 3.500 tamu.

Tak hanya itu, urusan bisnis para tamu juga dimudahkan dengan kehadiran empat ruang rapat. Yakni, ruang Singapura (berkapasitas sampai 80 tamu), ruang Paris (sampai 65 tamu), ruang Dubai (65 tamu), dan The Boardroom yang berkapasitas sampai 15 tamu.

Bulut Bagci yang begitu tiba di Hotel tempatnya menginap dan berlangsungnya acara langsung berkeliling lantai 11 di seputar ballroom dan ruang rapat dan merasa puas usai tour singkatnya. Soalnya kebutuhan bisnis tamu juga dilancarkan dengan Business Center 24 jam, The Library lounge, layanan pribadi untuk keperluan bisnis dan event.

Semua fasilitas terletak di lantai 11 yang strategis dengan akses langsung dari lobby melalui lift khusus. Dia bahkan mengecek langsung pula ruangan sekretariat Professional Concurrence Organizer (PCO) dan ruang lainnya untuk kelancaran acara dan tersenyum puas sebelum meninggalkan area yang sekaligus menjadi tempat PCR bagi semua tamu yang hadir secara langsung keesokan lainnya.





'Pesan Kepercayaan dan Pesan Kebangkitan'

Kebangkitan bisnis Meeting, Incentive, Conference & Exhibition (MICE) bukan hanya dinantikan oleh para pelaku usahanya, pemerintah di berbagai belahan dunia juga menyadari sepenuhnya bisnis ini memiliki dampak berganda (multiplier effect) yang sangat luas untuk menghidupkan perekonomian masyarakat.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Salahuddin Uno mengatakan penunjukan Indonesia sebagai tuan rumah Global Tourism Forum (GTF) dapat bangkitkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif di tanah air, khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan MICE.

"Sedikitnya ada dua pesan penting dari penyelenggaraan event ini yakni pesan kepercayaan diri dan pesan kebangkitan. Untuk pesan kepercayaan diri bahwa dalam situasi yang menantang, Indonesia dapat menyelenggarakan event internasional," kata Menparekraf Sandiaga Salahuddin Uno.

Sedangkan, pesan kebangkitan adalah bagaimana kita berusaha memperbaharui optimisme dan mempersiapkan destinasi pariwisata untuk menyambut wisatawan internasional dengan cara yang aman, tambah Sandi. Hal ini dapat dijadikan pemanasan untuk penyelenggaraan serangkaian pertemuan tingkat tinggi di tahun depan mengingat mulai Desember 2021 Indonesia sudah memegang amanah presidensi G20.

Ini adalah posisi di mana sebuah negara menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan G20. Untuk tahun 2022, Indonesia tengah mempersiapkan penyelenggaraan forum yang akan berlangsung sejak 1 Desember 2021 nanti. Apalagi Indonesia juga menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menjadi anggota G20.

Secara umum, G20 menjadi representasi perekonomian dunia dan memiliki posisi strategis. Negara-negara yang tergabung di G20 ini menguasai 85% PDB dunia, 80% investasi global, 75% perdagangan dunia, dan 66% populasi dunia.

Winur Wulan Wiranti, Managing Director PT Kreatif Citra Convex sebagai profesional Conference organizer yang dibentuk pada tahun 2015 untuk menjawab kebutuhan industri MICE mengatakan pesan yang disampaikan GTF pada dunia di tengah keterpurukan selama 18 bulan terakhir akibat COVID-19 memang tepat.

"Apa yang diungkapkan oleh Menparekraf Sandiaga Uno ibarat dasyatnya pesan tanpa kata-kata. Begitu event ini berlangsung sukses dan aman maka kami sebagai pelaku usaha sudah melihat cahaya diujung terowongan bahwa bisnis MICE segera bangkit," kata Winur didampingi Asheni Latehu, Direktur Focus Convensindo, pelaku usaha MICE sejak tahun 2000.

Asheni bercerita, bagaimana bisnis MICE langsung terhenti akibat pandemi. Bukan hanya di Indonesia, bisnis MICE yang terkait dengan travel & tourism bahkan mati suri sepanjang pandemi plus perubahan dari gaya hidup yang memasuki fase New Normal.

"New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan COVID-19. Sebagai pelaku MICE kita harus belajar cepat konsekuensi hidup di era New Normal," kata Asheni Latehu.

Berbagai macam kebijakan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat juga berubah-ubah karena serangan tipe dan variant virus yang berkembang saat ini. "Bagi kami sebagai penyelenggara pertemuan, insentif, konvensi dan pameran (MICE) juga harus belajar cepat bahwa ke depan kegiatan yang mengandalkan kecanggihan teknologi secara hybrid akan terus dibutuhkan meskipun virusnya sudah angkat kaki di muka bumi," sambung Winur Wulan Wiranti dari PT Kreatif Citra Convex.

"Oleh sebab itu aturan-aturan baru yang berlaku di hotel tempat acara berlangsung maupun kelancaran sesi-sesi yang selama event dua hari mencapai 1,1 juta orang peserta menjadi pengalaman baru yang cukup menegangkan," tambahnya. Lanskap dan tuntutan bisnis yang terus berubah juga telah mendorong tuntutan baru dan cara baru dalam menangani acara perusahaan; dari pertemuan perusahaan hingga seminar, atau aktivasi merek atau peluncuran produk.

"Kami selalu berada di garis depan untuk mengikuti tren baru dan teknologi terbaru, wawasan yang komprehensif dan tentu saja, pemahaman yang kuat tentang berbagai budaya dan kebijakan. "Kreatif Citra Convex hadir untuk membantu klien mulai dari Rapat, Insentif, Konvensi, atau Pameran - berjalan lancar dan penuh kemenangan." kata Winur optimistis.



Asheni Latehu



Winur Wulan Wiranti

ADVERTISEMENT



**SPACE
AVAILABLE**

**hubungi :
iklan@bisniswisata.co.id**



wonderful
indonesia 